

**NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TRADISI SEDEKAH BUMI  
DI DESA CURAHNONGKO KECAMATAN TEMPUREJO  
KABUPATEN JEMBER DAN PEMANFAATANNYA  
SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS SMP**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER

Oleh:

**Novita Rahayu**  
**NIM: T20199014**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
SEPTEMBER 2023**

**NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TRADISI SEDEKAH BUMI  
DI DESA CURAHNONGKO KECAMATAN TEMPUREJO  
KABUPATEN JEMBER DAN PEMANFAATANNYA  
SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS SMP**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Kiai Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar sarjanah Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Oleh:

**Novita Rahayu**  
**NIM: T20199014**

Di setuju pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**Musyarofah, M.Pd**

**NIP .198208022011012004**

**NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL, TRADISI SEDEKAH BUMI  
DI DESA CURAHNONGKO KECAMATAN TEMPUREJO  
KABUPATEN JEMBER DAN PEMANFAATANNYA  
SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS SMP**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Selasa

Tanggal : 26 September 2023

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris

Dr. Mohammad Zaini, S. Pd. I, M. Pd. I  
NIP. 2007058001

Novita Nurul Islami, M. Pd  
NIP. 19871121202012202

Anggota

1. Dr. H. Sukarno, M. Si.
2. Musyarofah, M. Pd.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I.  
NIP. 19645111999032001

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar." (Q.S Al-Baqarah: 153)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Al-qur'an Kemenag, Al-qur'an dan Terjemahan, (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, 2019), 31

## PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur kepada Allah SWT serta rasa sayang dan perlindungannya yang senantiasa mengiringi disetiap langkahku. Kupersembahkan sebuah “karya” sederhana ini kepada:

1. Bapakku tersayang Moh. Rois (Almarhum), yang senantiasa selalu mendo'akan, mendukung, dan selalu memberi semangat, pengorbanan dalam semangat mencari nafkah sehingga saya bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dari beliau.
2. Ibuku tersayang Wahyuning Wiyani, Terimakasih selalu mendo'akan, mendukung dan memberika semangat, dan terimakasih atas segala pengorbanannya yang begitu besar, menjadi ibu sekaligus ayah dan menggantikan peran ayah mencari nafkah sehingga saya bias melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dari beliau.
3. Adikku tersayang Muhammad Ade Mahardika, semoga karya sederhana ini mampu menjadi motivasi untukmu dikemudian hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayahNya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yaitu agama Islam.

Pada kesempatan kali ini, penulis telah menyelesaikan skripsi yang diberi judul “Nilai-nilai Kearifan Lokal pada Tradisi Sedekah Bumi di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember dan Pemanfaatannya sebagai Sumber Pembelajaran IPS SMP”. Tugas skripsi ini dikerjakan dan diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini bukanlah tujuan akhir dari belajar, karena belajar adalah sesuatu yang tidak terbatas. Terselesaikannya skripsi ini tentunya tak lepas dari dorongan dan uluran tangan berbagai pihak. Oleh karena itu, tak salah kiranya saya mengungkapkan rasa terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.

2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dr. Indah Wahyuni, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan dan kepada seluruh Bapak Ibu dosen IPS, terimakasih telah mendampingi saya, memberikan pengarahan, pengetahuan serta motivasi mulai awal semester hingga tahap skripsi pada semester akhir ini.
4. Ibu Musyarofah, M. Pd, Selaku Koordinator Prodi Ilmu Pengetahuan Sosial sekaligus selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan, pengetahuan, motivasi, dan meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Bapak Ismail Nawawi, selaku Kepala Desa Curahnongko, Bapak Karyadi selaku Tokoh Masyarakat dan Bapak Syawal selaku Ketua Rt/Rw Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember, yang telah bersedia mengizinkan dan meluangkan waktu bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
6. Bapak Fifit Andri Setiawan, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP 3 PGRI, Ibu Riski S.Pd, Ibu Desyani S.Pd dan Ibu Veny S.Pd selaku Guru IPS di SMP 3 PGRI Tempurejo yang telah bersedia mengizinkan dan membantu dan meluangkan waktu bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shalih yang diterima oleh Allah SWT. Penulis mengakui skripsi ini

masih banyak kekurangan dan kekeliruan, Oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritikan untuk kesempatan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin yaa Robbal Alamin.

Jember, 26 September 2023

Penulis





## ABSTRAK

**Novita Rahayu, 2023:** Nilai-nilai Kearifan Lokal pada Tradisi Sedekah Bumi di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember dan Pemanfaatannya sebagai Sumber Pembelajaran IPS SMP.

**Kata Kunci :** Tradisi sedekah bumi, Kearifan lokal, Sumber pembelajaran IPS

Tradisi sedekah bumi merupakan ritual ruwat Desa yang dilakukan setiap satu tahun sekali yakni pada bulan sura atau bulan muharram. Tradisi sedekah bumi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rezeki berupa hasil bumi dan atas segala limpahan karunianya.

Fokus penelitian ini yaitu (1) Bagaimana nilai religius pada tradisi sedekah bumi di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember? (2) Bagaimana nilai gotong royong pada tradisi sedekah bumi di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember? (3) Bagaimana nilai peduli lingkungan pada tradisi sedekah bumi di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember? (4) Bagaimana pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal pada tradisi sedekah bumi di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember sebagai sumber pembelajaran IPS SMP.

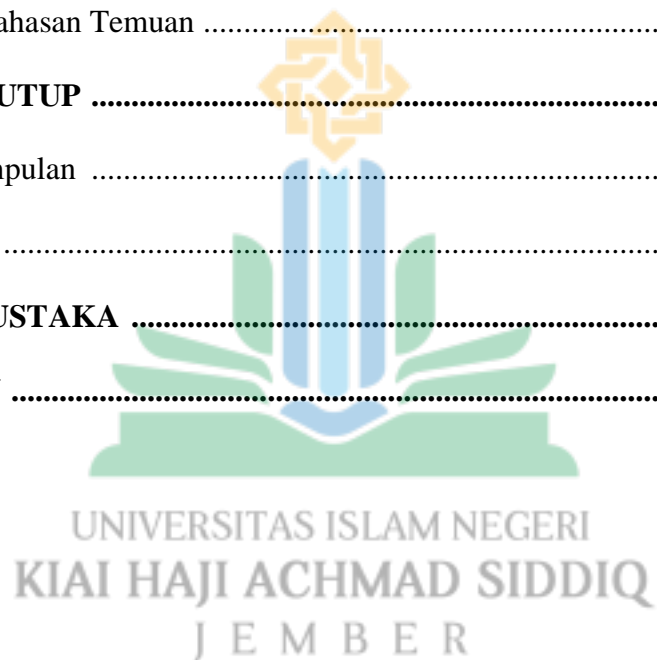
Tujuan penelitian ini yaitu (1) Mendeskripsikan nilai religius pada tradisi sedekah bumi di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. (2) Mendeskripsikan nilai gotong royong pada tradisi sedekah bumi di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. (3) Mendeskripsikan nilai peduli lingkungan pada tradisi sedekah bumi di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. (4) Mendeskripsikan pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal pada tradisi sedekah bumi di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember sebagai sumber pembelajaran IPS SMP.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknis analisis data yang digunakan adalah model interaktif Miles, Huberman dan Saldana. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Adapun hasil penelitian yaitu (1) nilai religius pada tradisi sedekah bumi di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember yaitu adanya sesajen dan ritual do'a bersama. (2) nilai gotong royong pada tradisi sedekah bumi di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember yaitu adanya kegiatan masyarakat yang saling gotong royong dalam membuat gunungan dan melakukan arak-arakan. (3) nilai peduli lingkungan pada tradisi sedekah bumi di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember yaitu masyarakat yang menjaga lingkungan dengan tidak menebang pohon pisang sembarangan, tidak merusak tanaman-tanaman dipinggir jalan pada saat kegiatan arak-arakan dan membersihkan sampah-sampah bekas kegiatan tersebut. (4) pada kelas VII (2) pada kelas VII sesuai dengan KI 3.1 dan KD 4.1 pada materi IPS semester 1 pada bab 1 yaitu Interaksi Sosial dan Lembaga Sosial. Pada kelas VIII sesuai dengan KI 3.2 dan KD 4.2 dalam materi semester 1 bab 2 yaitu pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Kehidupan Sosial dan Kebangsaan. Dan pada kelas IX sesuai dengan KI 3.4 dan KD 4.4 pada materi semester 2 bab 4 yaitu Indonesia dari masa kemerdekaan hingga masa reformasi.

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL PENELITIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	8
B. Kajian Teori .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan .....	36
B. Lokasi Penelitian .....	36
C. Subjek Penelitian .....	38

D. Teknik Pengumpulan Data .....	38
E. Analisis Data .....	39
F. Keabsahan Data .....	41
G. Tahap-tahap Penelitian .....	42
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>44</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	44
B. Penyajian Data dan Analisis Data .....	46
C. Pembahasan Temuan .....	62
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>74</b>



**DAFTAR TABEL**

**Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian ..... 15**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Banyak aspek kehidupan manusia telah diubah oleh globalisasi, dan Indonesia merupakan salah satu negeri yang terdampak globalisasi, baik positif maupun negatif, terutama pada pendidikan. Masyarakat mendapat manfaat dari globalisasi karena memudahkan peralihan aktivitas manusia dari penggunaan teknologi tradisional ke teknologi modern. Menurut pandangan Sakman, globalisasi telah berdampak pada beberapa aspek pendidikan, termasuk psikologi (pandangan), sikap (kepribadian), dan tindakan (reaksi) masyarakat Indonesia. Selain itu, globalisasi telah mengubah sistem pendidikan tradisional menjadi platform digital, sehingga siswa lebih mudah menerima budaya asing. Pendidikan sangat penting untuk mengatasi perubahan budaya. Pendidikan dapat mencegah siswa untuk menerima setiap budaya asing. Oleh karena itu, sangat penting untuk memasukkan kearifan lokal ke dalam proses pembelajaran untuk membangun angka identitas bangsa.

Kearifan lokal yang diutarakan oleh Wijaya, dkk adalah perwujudan nilai-nilai karakteristik dari suatu masyarakat tertentu yang dibentuk melalui suatu pengetahuan dan kebiasaan yang kemudian diwariskan kepada generasi selanjutnya. Senada dengan pendapat Suhartini, kearifan lokal berkaitan dengan tatanan nilai kehidupan yang merupakan warisan dari nenek moyang dan memiliki kebaikan bagi setiap individu maupun kelompok. Kemudian,

Sudika dan Setya menjelaskan bahwa, kearifan lokal selalu dikaitkan dengan pola hubungan social (antar individu dengan individu lain), hubungan dengan alam (antara manusia dengan alam) dan hubungan dengan tuhan (antara manusia dengan tuhan).<sup>1</sup> Pembelajaran yang terintegrasi dengan kearifan lokal dapat menumbuhkan rasa nasionalisme, menjaga budayanya dan membentuk karakter, pola pikir serta perilaku yang sesuai dengan identitas nasional bangsa Indonesia. Salah satu mata pelajaran yang mendukung untuk pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber belajar adalah mata pelajaran IPS. Mata pelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki keterkaitan dengan kearifan lokal, karena antara IPS dan kearifan lokal sama-sama membahas tentang aktivitas budaya dari suatu masyarakat. Sapriya menyampaikan bahwa, ruang lingkup mata pelajaran IPS ada dalam beberapa aspek, yakni : 1) manusia, tempat, dan lingkungan, 2) waktu, berkelanjutan, dan perubahan, 3) sistem budaya masyarakat, dan 4) perilaku ekonomi. Mata pelajaran IPS bersinggungan langsung dengan kehidupan masyarakat, sehingga nilai-nilai kearifan lokal dapat menjadi sumber belajar bagi peserta didik di sekolah.<sup>2</sup>

Nilai-nilai kearifan lokal merupakan nilai yang diwariskan para leluhur bangsa Indonesia yang sampai saat ini masih tetap dijaga dan dilestarikan.<sup>3</sup>

Nilai- nilai kearifan lokal tersebut dapat ditemukan pada suatu tradisi. Salah

---

<sup>1</sup> Ibnu Mustopo Jati, "Nilai-nilai Kearifan Lokal Tradisi Nyadran Sebagai Sumber Belajar IPS", *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 14, No.2, (Desember 2022): 246, <https://doi.org/10.37304/jpips.v14i2.7728>

<sup>2</sup> Jati, 247.

<sup>3</sup> Trisna Sukmayadi, "Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Pandangan Hidup Masyarakat Adat Kampung Kuta", *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 3, No. 1, (Januari 2018): 21, <http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/index>.

satu tradisi yang ada dilingkungan masyarakat yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS adalah tradisi sedekah bumi. Tradisi Sedekah bumi adalah salah satu upacara adat berupa prosesi seserahan hasil bumi dari masyarakat kepada alam. Upacara ini biasanya ditandai dengan pesta rakyat yang diadakan di balai desa atau di lahan pertanian maupun tempat-tempat yang dianggap sakral oleh masyarakat. Upacara ini sudah berlangsung turun temurun dari nenek moyang kita, dan berkembang di Pulau Jawa, terutama di wilayah yang kuat akan budaya agraris.<sup>4</sup> Tradisi sedekah bumi ini bertujuan untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya kepada manusia di muka bumi ini khususnya kepada keluarga petani yang hidupnya bergantung pada hasil bumi.<sup>5</sup> Selain itu tradisi sedekah bumi ini adalah tradisi untuk ruwat desa. Ruwatan merupakan salah satu warisan upacara tradisional masyarakat Jawa yang masih dilestarikan hingga sekarang. Ruwatan adalah upacara yang dilakukan sebagai salah satu permintaan untuk terlepas dari petaka dan memperoleh keselamatan. Ruwatan juga salah satu upacara tradisional dengan tujuan utama untuk mendapatkan keselamatan supaya orang terbebas dari segala kesialan hidup, nasib jelek dan

---

<sup>4</sup> Moh. Rizki Maulana, Shintia Ananda Polisy, Siti Nur Qoimah, Anang Dony Irawan, "Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Bumi dalam Pembentukan Karakter Dibe Lamongan", *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman* 9, No.2, (Desember 2022): 1-7, <https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v9i2.375>.

<sup>5</sup> Doni Uji Windiatmoko dan Asih Andriyanti Mrdliyah, "Refleksi Kultural dan Pendidikan Karakter dalam Tradisi Ruwahan di Dusun Urung-urung", *Jurnal Keilmuan Bahasa* 1, No. 2, (Desember 2018): 42, <https://www.academia.edu/download/59334732/Windiatmoko20190520-120310-15i8idj.pdf>.

agar mencapai kehidupan yang tentram dan damai.<sup>6</sup> Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tradisi sedekah bumi adalah tradisi yang dilakukan dengan tujuan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas rezeki yang diberikan berupa hasil bumi, dan tradisi ini dilakukan untuk ruwat Desa agar Desa Curahnongko menjadi Desa yang tentram dan dami.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, masyarakat di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember melakukan kegiatan tradisi sedekah bumi untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas hasil bumi yang melimpah dengan cara mengarak hasil bumi berupa padi, sayur-sayuran, buah-buahan dan sebagainya tergantung hasil bumi yang mereka tanami, setelah mengarak keliling dusun mereka kemudian membiarkan sedekah tersebut diperebutkan oleh warga kemudian dilanjutkan dengan pergelaran wayang kulit. Tradisi sedekah bumi di Desa Curahnongko memiliki keunikan tersendiri sehingga membedakan dengan tradisi-tradisi sedekah bumi di Desa-desa lainnya, keunikannya yaitu tradisi sedekah bumi di Desa Curahnongko tidak hanya melakukan arak-arakan membawa gunung yang di buat dari hasil bumi namun juga membawa Ambengan ( rangkaian nasi & lauk pauk) yg di taruh di dalam wadah yang di sebut ancak ( ancak di buat dari pelepah pisang yang di bentuk persegi) selain hal di atas ketika kirab Gunung di laksanakan tak lupa juga membawa sepasang kambing kendit yg juga di sedekahkan membawa sepasang kambing kendit dan ayam kemanggung

---

<sup>6</sup> Sugiarti, Herni Fitriani, "Analisis Unsur Semiotik Sesajen pada Upacara Ruwatan Anak KendhanaKendhini Adat Suku Jawa" *Jurnal Ilmiah Multi Science* 13, No. 1, (2021): 46-50, <https://doi.org/10.30599/jti.v13i1.726>.



juga sepasang sebagai bentuk penghormatan kepada Dadung awuk yg menjaga hewan peliharaan.

Dalam pelaksanaan kegiatan tradisi sedekah bumi di dalamnya mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran IPS, Dari uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk menggali lebih lanjut dan melakukan penelitian dengan judul “Nilai-nilai Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Bumi di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember dan Pemanfaatannya sebagai Sumber Pembelajaran IPS”.<sup>7</sup>

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam temuan kualitatif, fokus penelitian disebut sebagai perumusan. Berdasarkan penjelasan yang diberikan, fokus temuan dapat dijelaskan seperti ini:

1. Bagaimana nilai religius pada tradisi sedekah bumi di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember?
2. Bagaimana nilai gotong royong pada tradisi sedekah bumi di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember?
3. Bagaimana nilai peduli lingkungan pada tradisi sedekah bumi di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember?
4. Bagaimana Pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal pada tradisi sedekah bumi di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember sebagai sumber pembelajaran IPS SMP?

---

<sup>7</sup> Observasi di Desa Curahnongko, 28 Agustus 2022.

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk memberikan pandangan tentang temuan yang akan dilaksanakan. Tujuan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan nilai religius pada tradisi berbagi bumi di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember
2. Mendeskripsikan nilai gotong royong pada tradisi berbagi bumi di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember
3. Mendeskripsikan nilai budaya pada tradisi berbagi bumi di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember
4. Mendeskripsikan Pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal pada tradisi sedekah bumi berbagi bumi di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember sebagai sumber pembelajaran IPS SMP?

### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam temuan ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Temuan diharapkan bisa meningkatkan berbagai sumber ilmu pengetahuan, terutama ilmu pengetahuan sosial yang berkaitan dengan angka intelektual dan tradisi lokal.

2. Manfaat Praktis

Temuan ini bermanfaat menjadi sumber rujukan untuk peneliti, guru, siswa, dan masyarakat. Berikut adalah keuntungan praktis dari penelitian ini:

a. Bagi Peneliti

Temuan ini memberikan wawasan dan pemahaman tentang penulisan ilmiah, serta angka kearifan lokal tentang praktik berbagi bumi dan dapat menambah pengalaman peneliti.

b. Bagi Masyarakat

Temuan bermanfaat membantu kelompok dalam melakukan pelestarian sumber daya alam berdasarkan nilai dan tradisi masyarakat.

c. Bagi Guru

Untuk pendidik temuan ini berguna dalam memperluas pengetahuan terhadap penerapan kearifan lokal agar apa yang direncanakan bisa sesuai.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber belajar bagi peserta didik tentang nilai-nilai kearifan lokal pada tradisi sedekah bumi.

**E. Definisi Istilah**

Sangat penting untuk mendefinisikan istilah-istilah agar orang tidak salah memahami topik penelitian ini. Berikut ini adalah pengertian istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini :

a. Nilai Kearifan Lokal

Angka Kearifan lokal adalah gambaran yang tetap ada dan diterapkan dalam masyarakat yang diwariskan dari generasi ke generasi.

b. Tradisi Sedekah Bumi

Masyarakat melakukan tradisi sedekah bumi sebagai cara untuk mengucapkan terima kasih kepada Tuhan atas hasil bumi yang melimpah.

c. Sumber Pembelajaran IPS

Sumber pembelajaran IPS adalah segala sesuatu yang dapat dipakai oleh peserta didik sebagai fasilitas belajar yang terdiri dari data, orang, lingkungan, barang yang dipakai peserta didik baik secara individu maupun kelompok dan lain sebagainya, yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS.

Penelitian ini akan membahas pemanfaatan angka Sumber pembelajaran IPS terdiri dari kearifan lokal tentang tradisi berbagi tanah di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Sumber pembelajaran IPS mencakup segala sesuatu yang dapat digunakan murid untuk belajar. Misalnya, kebiasaan sedekah lokal yang memiliki kearifan lokal yang harus dilestarikan dan diwariskan secara turun temurun.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Berikut adalah temuan temuan sebelumnya bersangkutan dengan temuan yang akan datang, khususnya mengenai nilai kearifan lokal:

1. Temuan yang dipakai oleh Ibnu Mustopo Jati di tahun 2022 dengan judul “Nilai Kearifan Lokal Tradisi Nyadran sebagai Sumber Belajar IPS”. Fokus temuan ini yaitu 1) Bagaimana sejarah, bentuk, dan makna tradisi nyadran, 2) Apa saja nilai yang melekat pada tradisi nyadran, dan 3) Bagaimana angka tradisi nyadran sebagai alternatif sumber pembelajaran IPS. Temuan ini adalah temuan kepustakaan. Studi ini menemukan bahwa tradisi Nyadran berasal dari agama Hindu-Budha, tepatnya di masa kerajaan Majapahit, ketika Ratu Tribuana Tungadewi melakukan ritual ini untuk mendoakan ibu dan nenek moyang. Putranya, Hayam Wuruk, mengikuti tradisi ini dan mendoakan nenek moyang dan leluhurnya yang telah meninggal. Tradisi ini terus berlanjut melalui Wali Songo sejak kedatangan Islam di Indonesia, dan para wali menggunakannya sebagai cara untuk mendakwah. Maka, tradisi ini berintegrasi budaya Islam.

Penggunaan doa dalam bahasa Arab atau ayat-ayat Al-Quran adalah cara akulturasi terjadi, tetapi memiliki objek sesuai dengan budayanya. Transformasi dari Hindu ke Buddha. Nilai-nilai sosial, agama, budaya, dan pembelajaran ada dalam Tradisi Nyadran. Selanjutnya, tradisi ini digunakan sebagai sumber belajar dalam ilmu sosial karena tujuan ilmu

sosial yaitu membuat peserta didik menjadi warga yang baik, mampu mengatasi masalah dunia, dan memahami nilai-nilai budaya bangsa mereka sehingga mereka memiliki identitas yang kuat.<sup>8</sup>

2. Temuan yang dilaksanakan oleh Dewi Ratih, pada tahun 2019 dengan judul “Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Tradisi Misalin di Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis”. Fokus temuan ini yaitu 1) Bagaimana proses pemakaian Tradisi Misalin di daerah Cimaragas Kabupaten Ciamis, 2) Di Desa Cimaragas, Kabupaten Ciamis, apa makna kearifan lokal dalam tradisi Misalin? Dalam temuan ini, dugaan, kritis, interpretatif, dan sejarah digunakan.

Hasil temuan ini menjelaskan bahwa : 1) Saat masyarakat berjalan bersama menuju lokasi, proses tradisi Misalin dimulai. Sebelum Tawasulan pertama, yang merupakan acara terpenting dalam tradisi Misalin, diadakan di Parung Ayu, yang terletak di tepi Sungai Citanduy. Setelah Kuramasan, kita melakukan doa, terutama mereka yang tinggal di situs Bojong Salawe. Setelah tawasulan, ada Musophah yang mengakhiri acara. 2) Keagamaan, gotong royong, seni, sejarah, dan ekonomi adalah beberapa prinsip intelektual lokal yang menyimpang.<sup>9</sup>

3. Temuan yang dilakukan oleh Yunan Heri, Putu Sriartha, Nengah Suastika pada tahun 2021 dengan judul “Pengembangan Nilai-nilai Kearifan Lokal Suku Sasak untuk melengkapi materi pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Jerowaru Kabupaten Lombok Timur”. Fokus temuan yaitu 1) Nilai-nilai

---

<sup>8</sup> Jati, 256-257.

<sup>9</sup> Dewi Ratih, “Nilai-nilai Kearifan Asli dalam Tradisi Misalin di Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis”, *Jurnal Pendidikan dan Sejarah* 15, No. 1 (Maret 2019): 45-57,

sosial dan budaya suku Sasak untuk menambah materi IPS, 2) Bagaimana hubungan antara nilai kearifan lokal suku Sasak dan tujuan dan lingkup mapel IPS, 3) Apa saja nilai-nilai sosial dan budaya yang terdapat dalam kearifan lokal masyarakat suku Sasak sebagai Suplemen materi ajar IPS?.

Masalah pertama dalam temuan ini dirumuskan melalui analisis interaksi dan teknik pengembangan. Masalah kedua dirumuskan melalui teknik analisis deskriptif, dan masalah ketiga—identifikasi, desain, dan pengembangan—dirumuskan melalui analisis Gregory. Dari temuan menjelaskan bahwa: 1) ekspresi angka sosial dan budaya lokal suku sasak, seperti besiru, begawe, besentulak, gendang beleq, dan presean, 2) hubungan nilai kearifan lokal dengan topik IPS SMP, seperti kearifan lokal besiru dengan topik interaksi sosial dan pranata sosial, 3) Uji kelayakan bahan ajar tambahan untuk mata pelajaran IPS memperoleh nilai baik sebesar 86,62% dengan sedikit perubahan. Uji praktikalitas bahan ajar untuk siswa kelas VIII1 memperoleh nilai baik sebesar 88,32% dengan sedikit perubahan, dan sampai pada bentuk akhir produk materi pendidikan IPS.<sup>10</sup>

4. Temuan yang dilakukan oleh Eko Samsul Hadi pada tahun 2020 dengan judul “Penerapan Nilai-nilai Kearifan dalam Budaya Masyarakat Desa Pakisrejo Tanggungnung sebagai Sumber Pembelajaran IPS”. Fokus penelitian ini adalah dikhususkan pada proses ketahanan

---

<sup>10</sup> Yunan Heri, Putu Sriartha, Nengah Suastika, " Pengembangan Nilai-nilai Kearifan Asli Suku Sasak sebagai Suplemen Materi Ajar pada Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 4 Jerowaru Kabupaten Lombok Timur", *Media Komunikasi* 20, No. 2 (Agustus 2021): 118-129. <https://doi.org/10.23887/mkfis.v20i2.36799>.

pangan yang menjadi ciri khas dari masyarakat Desa Pakisrejo Tanggunggunung. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode etnografi.

Temuan menjelaskan bahwa kearifan lokal dalam upaya menjaga ketahanan pangan yang dilakukan oleh masyarakat Pakisrejo Tanggunggunung yang menjadi salah satu nilai budayanya telah mampu hidup berkembang dalam masyarakat serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dengan pengolahan berbagai produk olahan singkong dan pemberdayaan wana wisata baru. Kemampuan mereka menjaga ketahanan pangan tersebut tidak lepas dari proses pewarisan budaya yang tetap terjaga dari generasi ke generasi. Nilai budaya tersebut dinilai tidak hanya dapat berkembang didalam budaya mereka saja, akan tetapi dapat berlaku pula pada seluruh umat manusia. Dengan demikian, nilai-nilai budaya lokal tersebut dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS, dengan tujuan untuk menjadikan pembelajaran IPS menjadi lebih bermakna bagi para peserta didik. kearifan lokal masyarakat di suatu daerah memiliki konsep nilai-nilai sains yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS pada tingkat SMP. Pembelajaran yang terintegrasi pada kearifan lokal dapat meningkatkan cara berpikir positif, meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep dan lain sebagainya.<sup>11</sup>

5. Temuan yang dilakukan oleh M. Ariful Bahri, Katon Galih Setyawan, Sukma Perdana Prasetya, Muhammad Ilyas Marzuqi pada tahun 2022 dengan judul “Kajian Kearifan Lokal Tradisi Peringatan Haul Seseput

---

<sup>11</sup> Eko Samsul Hadi, "Penerapan Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Budaya Masyarakat Desa Pakisrejo Tanggunggunung sebagai Sumber Pembelajaran IPS", *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 17, No. 1 (2020): 254-260, <https://doi.org/10.29100/insp.v17i1.1570>.



Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Berbasis Profil Pelajar Pancasila". Fokus penemuan ini yaitu mengkaji nilai-nilai dalam kearifan lokal tradisi peringatan haul sesepuh Dusun Tambak Desa Tambaksumur yang kemudian diimplementasikan sebagai sumber pembelajaran IPS berbasis profil pelajar Pancasila.

Temuan memakai pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis deskriptif. Adapun metode penelitian yang digunakan ialah metode etnopedagogi. Temuan ini menemukan bahwa dalam kearifan lokal tradisi peringatan haul sesepuh terkandung nilai-nilai yang dapat dikaji dari perspektif profil pelajar Pancasila, diantaranya yakni (1) Beriman, bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, (2) Bernalar kritis, (3) Mandiri, (4) Berkebhinnekaan global, (5) Gotong royong, dan (6) Kreatif. Nilai-nilai tersebut kemudian dapat diimplementasikan kedalam sumber pembelajaran IPS dengan memperhatikan capaian Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam kurikulum 2013.<sup>12</sup>

6. Temuan yang dilakukan oleh Dede Andi, Muhammad Abid, Denok Sunarsi dan Irfan Rizka Akbar, pada tahun 2021 dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Nilai-nilai Kearifan Lokal di Mts Darul Huda Kp. Cimuncang Kabupaten – Tasikmalaya". Temuan ini bertujuan menyelidiki berbagai cara di mana nilai-nilai intelektual lokal

---

<sup>12</sup> M. Ariful Bahri, Katon Galih Setyawan, Sukma Perdana Prasetya, Muhammad Ilyas Marzuqi, "Kajian Kearifan Lokal Tradisi Peringatan Haul Sesepuh Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Berbasis Profil Pelajar Pancasila", *Jurnal Dialekta Pendidikan IPS* 2, No. 3 (2022): 76-91, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/PENIPS/article/view/49287>.

digunakan untuk menerapkan pendidikan karakter di Taman Darul Huda Kp. Cimuncang, Bupati Tasikmalaya. Temuan Proses ini memakai pendekatan kualitatif, yang melibatkan mengamati, penggabungan, tanya jawab, penulisan, pengurangan, penyediaan, dan penarikan kesimpulan. Temuan menjelaskan bahwa pembelajaran karakter telah digunakan dalam proses belajar siswa, terutama selama tahap perencanaan dan pelaksanaan. Hal ini mencakup seluruh proses sosialisasi yang diperlukan untuk berhasil. Remaja atau pelajar sering mengalami penurunan mental karena faktor berkumpul tertentu, dan pendidikan karakter harus dilakukan dengan baik dalam hal kognitif, efisiensi, dan psikomotorik untuk menyediakan sosialisasi. upaya generasi muda untuk meningkatkan kehidupan masyarakat dan negara di masa depan.<sup>13</sup>



---

<sup>13</sup> Dede Andi, Muhammad Abid, Denok Sunarsi dan Irfan Rizka Akbar, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Nilai-nilai Kearifan Asli di Mts Darul Huda Kp. Cimuncang Kabupaten – Tasikmalaya”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4. No 3 (Juni 2021): 149-153,

**Tabel 1.1**  
**Perbandingan Temuan**

No	Nama Penemu	Judul Temuan	Persamaan	Perbedaan
1.	Ibnu Mustopo Jati, 2022	Nilai-nilai Kearifan Lokal Tradisi Nyadran sebagai Sumber Belajar IPS	1. Sama-sama meneliti tentang kearifan lokal 2. Keduanya menggunakan metode temuan kualitatif 3. Sama-sama sebagai sumber belajar IPS	1. Temuan sebelumnya memeriksa prinsip kearifan lokal dalam tradisi nyadran, tetapi temuan yang akan datang akan berfokus pada prinsip kearifan lokal dalam tradisi berbagi bumi.
2.	Dewi Ratih, 2019	Nilai-nilai Kearifan Kearifan Lokal dalam Tradisi Misalin di Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis	1. Keduanya meneliti tentang nilai-nilai kearifan lokal pada tradisi berbagi bumi	1. Teori kearifan lokal dalam tradisi Misalin adalah subjek temuan sebelumnya, sedangkan tradisi Mendicant adalah subjek temuan baru. 2. Studi sebelumnya menggunakan metode historis, tetapi temuan saat ini menggunakan metode kualitatif.
3.	Yunan Heri, Putu Sriartha, Nengah Suastika, 2021	Pengembangan Nilai-nilai Kearifan Lokal Suku Sasak sebagai Suplemen Materi Ajar pada Mapel IPS SMP Negeri 4 Jerowaru Kabupaten Lombok Timur	1. Sama-sama meneliti tentang nilai-nilai kearifan lokal	1. Temuan terdahulu meneliti tentang nilai-nilai kearifan lokal suku Sasak, Sedangkan temuan yang akan dilakukan fokus pada nilai-nilai kearifan lokal pada tradisi berbagi bumi 2. Temuan terdahulu di lembaga sekolah

				SMP, Sedangkan temuan yang akan dilakukan meneliti di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember 3. Temuan terdahulu memakai temuan pengembangan, Sedangkan temuan yang akan dilakukan memakai model kualitatif.
4.	Eko Samsul Hadi, 2020	Penerapan Nilai-nilai Kearifan dalam Budaya Masyarakat Desa Pakisrejo Tangunggunung sebagai Sumber Pembelajaran IPS	1. Sama-sama meneliti tentang nilai-nilai kearifan lokal 2. Keduanya menggunakan metode temuan kualitatif 3. Sama-sama sebagai sumber belajar Ips	1. Temuan terdahulu meneliti tentang nilai-nilai kearifan lokal dalam budaya masyarakat desa pakisrejo tanggunung, Sedangkan temuan yang akan dilakukan fokus pada nilai-nilai kearifan lokal pada tradisi sedekah bumi
5.	M. Ariful Bahri, Katon Galih Setyawan, Sukma Perdana Prasetya, Muhammad Ilyas Marzuqi, 2022	Kajian Kearifan Lokal Tradisi Peringatan Haul Sesepeuh Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Berbasis Profil Pelajar Pancasila	1. Sama-sama meneliti tentang nilai-nilai kearifan lokal 2. Keduanya menggunakan metode temuan kualitatif	1. Temuan terdahulu meneliti tentang kearifan lokal tradisi peringatan haul, Sedangkan pada temuan yang akan dilakukan fokus nilai-nilai kearifan lokal pada tradisi sedekah bumi
6.	Dede Andi, Muhammad Abid, Denok Sunarsi dan	Implementasi Pendidikan Karakter Melalui	1. Sama-sama meneliti tentang nilai-nilai	1. Temuan terdahulu fokus pada implementasi

	Irfan Rizka Akbar, 2021	Nilai-nilai Kearifan Lokal di Mts Darul Huda Kp. Cimuncang Kabupaten – Tasikmalaya	kearifan lokal 2. Keduanya menggunakan metode temuan kualitatif	pendidikan karakter melalui angka kearifan lokal, Sedangkan pada temuan yang akan dilakukan fokus pada angka kearifan lokal pada tradisi berbagi bumi 2. Temuan terdahulu meneliti di lembaga Mts, Sedangkan temuan yang akan dilakukan meneliti di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
--	----------------------------	---	---	---

## B. Kajian Teori

### 1. Kearifan Lokal

#### a. Pengertian Kearifan Lokal

Dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Bahasa Inggris, kearifan lokal terdiri dari dua kata: Local berarti "setempat" dan Wisdom berarti "kebijaksanaan." Dengan kata lain, kearifan lokal berarti nilai-nilai, gagasan, pandangan setempat yang bersifat bijaksana.<sup>14</sup>

Kearifanlpkal, menurut Marfa, adalah suatu sistem yang menggabungkan kelembagaan, budaya, dan praktik pengelolaan

<sup>14</sup> Harun, dkk, *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural dan Kearifan Asli bagi Siswa Paud*, (Yogyakarta: UNY Press, 2019),

sumber daya alam. Segala jenis pengetahuan, kepercayaan, pemahaman, atau intuisi, serta adat istiadat atau etika yang menjadi pedoman bagi tingkah laku manusia dalam kehidupan seseorang disebut kearifan lokal. Simbo mengatakan kearifan lokal adalah cara berpikir dan bertindak yang didasarkan pada prinsip budaya nenek moyang. Kearifan lokal mencakup kebiasaan mengelola lahan dan tanaman dengan memperhatikan kelestarian lingkungan. Pada dasarnya, kesenian lokal merupakan prinsip-prinsip berlaku di masyarakat. Nilai-nilai yang diyakini kebenarannya menjadi acuan dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup>

b. Peran dan Fungsi Kearifan Lokal

Sartini berpendapat kecerdasan primordial ini melakukan banyak hal, seperti menjaga dan mengembangkan sumber daya alam; mengembangkan sumber daya manusia; mengembangkan budaya dan ilmu pengetahuan; memberikan nasehat, keyakinan, tradisi, dan karya sastra, sarana untuk mengintegrasikan masyarakat; landasan moral dan etika; dan fungsi politik.<sup>16</sup>

Kearifan Lokal mempunyai fungsi lain yaitu, Pertama, identitas suatu wilayah, kesatuan masyarakat, warisan budaya yang diterima dan

<sup>15</sup> Syarifuddin, *Buku Ajar Kearifan Asli Daerah Sumatera Selatan*, Palembang: Bening Media Publishing, 2021, 1, [https://books.google.co.id/books?id=U0BZEAAAQBAJ&pg=PA1&dq=Buku+ajar+kearifan+asli&hl=id&newbk=1&newbks\\_redir=0&source=gb\\_mobile\\_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUK EwjV\\_puB-4r9AhUfJrcAHXKiDC0Q6AF6BAgEEAM](https://books.google.co.id/books?id=U0BZEAAAQBAJ&pg=PA1&dq=Buku+ajar+kearifan+asli&hl=id&newbk=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUK EwjV_puB-4r9AhUfJrcAHXKiDC0Q6AF6BAgEEAM).

<sup>16</sup> Basyari, Nilai-nilai Kearifan Asli (Local Wisdom) Tradisi Memitu pada Masyarakat Cirebon (Studi Masyarakat Desa Setupatok Kecamatan), 48, <http://www.fkip-unswagati.ac.id/ejournal/index.php/edunomic/article/view/36>.

diterapkan, kekayaan budaya masyarakat, nilai-nilai budaya masyarakat, dan cara berpikir dan tindakan dalam masyarakat yang mengutamakan kepentingan umum.<sup>17</sup>

c. Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Indonesia

Agama, toleransi, kerja sama, cinta damai, dan perlindungan lingkungan adalah beberapa angka kearifan lokal yang diwariskan dari generasi ke generasi.<sup>18</sup>

1) Nilai Religius

Nilai-nilai agama berasal dari sistem kepercayaan kelompok tertentu. Angka ini berkaitan dengan keyakinan akan keberadaan Tuhan sebagai pencipta dan hubungan antara manusia dan tuhan. Konsep agama tidak terpisah dari istilah agama, karena baik masyarakat Indonesia maupun negara-negara yang menganut ideologi Pancasila mengakui bahwa agama termasuk dalam sistem kepercayaan kelompok. Agama, menurut Rifa'i, didefinisikan sebagai ajaran yang datang dari Tuhan atau hasil renungan manusia yang ditulis dalam kitab suci yang diturunkan dari generasi ke generasi. tujuan membimbing kehidupan manusia untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

<sup>17</sup> Rendra Sakbana Kusuma, "Penerapan Sentral Kearifan Asli dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan", *Jurnal Pedagogik* 5, No.2 (Juli-Desember 2018): 231, <https://doi.org/10.33650/pjp.v5i2.385>.

<sup>18</sup> Karimatus Saidah dkk, *Nilai-nilai Kearifan Asli Masyarakat Indonesia dan Implementasinya dalam Pendidikan Sekolah Dasar*, (Bandung: LPPM Institute Agama Islam Ibrahimy, 2020), 22, [https://books.google.co.id/books?id=k9vaDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Nilai-nilai+kearifan+asli+masyarakat+indonesia&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&source=gb\\_moble\\_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwim4LmthIv9AhUzVHwKHfhuCacQ6AF6BAgGEAM](https://books.google.co.id/books?id=k9vaDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Nilai-nilai+kearifan+asli+masyarakat+indonesia&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_moble_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwim4LmthIv9AhUzVHwKHfhuCacQ6AF6BAgGEAM)

Agama menjelaskan peraturan tentang cara hidup yang baik dalam interaksi sosial dan alam, agama sangat memengaruhi kehidupan manusia. Nilai-nilai agama kemudian berkembang dan membentuk karma dan adat istiadat masyarakat. Selama bertahun-tahun, sebagian besar orang Indonesia percaya bahwa kekuatan gaib yang tidak dapat mereka kuasai adalah sumber kebahagiaan dan kesejahteraan. Itu berasal dari kepercayaan agama dan turun temurun.<sup>19</sup>

Selain itu, Keagamaan menjelaskan angka yang terkait dengan konsep agama, seperti hubungan manusia dengan Tuhan. Angka agama juga terkait dengan dunia, tidak berbeda dengan angka lain, seperti budaya dan masyarakat. Angka agama juga terkait dengan akhirat, yaitu kehidupan akhirat dapat dibedakan dari angka yang berbeda. Bagi mereka yang beragama atau rohani, hal ini dimaksudkan untuk dialami secara suci dan nyata dalam bentuk kekuatan dan kekuasaan yang tak terbatas. Ini dapat dialami sebagai kesadaran batin untuk mengetahui syukur atas nikmat yang diberikan Tuhan sebagai sumber kehidupan.<sup>20</sup>

## 2) Nilai Toleransi

Toleransi dapat diartikan sebagai sikap atau perilaku manusia, karena kata "toleransi" berasal dari kata latin *tolerare*,

---

<sup>19</sup> Saidah, 22.

<sup>20</sup> Erni Susilawati, "Nilai-nilai Religius dalam Novel Sandiwara Bumi Karya Tufikurrahman Al-Azizy", *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 2, No. 1 (April 2017): 37-38, <https://doi.org/10.33654/sti.v2i1.377>.



yang berarti bersabar terhadap sesuatu teratur yang menghargai dan menghormati perilaku orang lain. Toleransi juga dapat didefinisikan sebagai sikap seseorang yang menerima perbedaan sebagai pengakuan terhadap hak asasi manusia dan memberikan kebebasan kepada orang lain. Dengan cara ini, toleransi dapat didefinisikan sebagai sikap yang bersumber dari rasa penerimaan, penghargaan, rasa hormat, kebebasan, dan tidak diskriminasi terhadap perilaku orang lain. Toleransi berasal dari upaya bersama untuk mempertahankan perdamaian dan persatuan di masyarakat beragama. Toleransi ini tercermin dalam berbagai kearifan lokal Indonesia.<sup>21</sup>

Maka, toleransi bisa didefinisikan sebagai sikap yang menerima, memahami, dan menghormati perbedaan yang diperlukan untuk mencapai kerukunan antar umat beragama.

Dengan berhubungan dengan orang-orang dari agama yang berbeda, diharapkan mereka tetap setia pada agamanya masing-masing.

### 3) Nilai Gotong Royong

"Koentjoningrat menyatakan bahwa "gotong royong" dapat berarti "mengangkat sesuatu secara bersama-sama atau mengerjakan sesuatu secara bersama-sama", karena asal bahasa Jawa dari kata "gotong royong" berasal dari kata "membawa atau

---

<sup>21</sup> Saidah, *Nilai-nilai Kearifan Asli Masyarakat Indonesia dan Implementasinya dalam Pendidikan Sekolah Dasar*, 36.

mengangkat", diartikan sebagai saling mendukung dalam hal pertanian, hubungan keluarga, pesta, perayaan, dan aktivitas lainnya.

Banyak orang menganggap gotong royong sebagai kerja sama yang dipimpin oleh masyarakat desa, tetapi pada dasarnya, jati diri bangsa Indonesia berasal dari sikap membantu, yang ditunjukkan dalam kearifan lokal masyarakat Indonesia yang selalu mengutamakan sikap gotong royong dalam kegiatan ritual budaya, budaya, dan agama.<sup>22</sup>

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, membantu dapat digunakan sebagai modal sosial untuk membangun kekuatan kelembagaan kelompok dan negara Indonesia untuk mencapai kelompok sejahtera.<sup>23</sup>

#### 4) Nilai Cinta Damai

Cinta dan kedamaian, menurut Sahlan dan Angga, adalah sikap, kata-kata, dan tindakan yang membuat seseorang merasa bahagia dan aman ketika mereka ada di dekatnya. Nilai cinta damai adalah keberaniannya untuk mencoba hal-hal baru tanpa merasa terancam untuk mencegah konflik.<sup>24</sup>

<sup>22</sup> Saidah, *Nilai-nilai Kearifan Asli Masyarakat Indonesia dan Implementasinya dalam Pendidikan Sekolah Dasar*, 51.

<sup>23</sup> Maulana Irfan, "Metamorfosis Gotong Royong dalam Pandangan Konstruksi Sosial", *Jurnal unpad* 4, No. 1 (2017): 4, <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.14204>.

<sup>24</sup> Saidah, *Nilai-nilai Kearifan Asli Masyarakat Indonesia dan Implementasinya dalam Pendidikan Sekolah Dasar*, 62.

Cinta damai juga dapat dipahami dalam arti bahwa setiap individu atau kelompok dapat menghargai perbedaan yang ada dengan tidak melakukan hal-hal, kata-kata, atau perilaku yang dapat merugikan orang lain. Sikap, kata-kata, dan perilaku yang mendorong cinta damai sangat penting untuk mengubah budaya kekerasan menjadi budaya damai.<sup>25</sup>

#### 5) Nilai Peduli Lingkungan

Kesenian lokal kelompok Indonesia selalu berhubungan dengan kearifan kelompok dan lingkungan. Kelompok hidup selaras dengan alam tanpa merusaknya, sehingga kekayaan alam dapat dipertahankan untuk generasi berikutnya. Lokasi geografis juga memengaruhi gaya hidup masyarakat. Oleh karena itu, kearifan lokal masyarakat Indonesia sangat kaya, dan upaya mereka untuk menjaga alam juga sangat kaya. Kepedulian terhadap lingkungan hidup didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang terus-menerus berusaha memperbaiki kerusakan lingkungan dan menghindarinya. Dengan cara ini, Anda tidak hanya dapat terus mendapatkan manfaat dari lingkungan tanpa merusaknya, tetapi Anda juga dapat memastikan bahwa manfaat alam tetap lestari.

Ada dua kata kunci yang membentuk perspektif sadar lingkungan: pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan mengatasi kerusakan alam yang dapat mengganggu kelestarian.

---

<sup>25</sup> Yunita Dwi Setyoningsih, "Konseling Kelompok dengan Teknik Psikodrama "Nilai Karakter Cinta Damai" untuk Mereduksi Perilaku Agresif Siswa", *Jurnal Empaty Couns* 1, No. 1 (2019): 37, <https://e-journal.ivet.ac.id/index.php/emp/article/view/793>.

Kedua konsep ini kemudian diwujudkan dalam kearifan lokal masyarakat di daerahnya masing-masing.<sup>26</sup>

## 2. Tradisi Sedekah Bumi

### a. Pengertian Tradisi

Tradisi tidak harus diterima, disayangi, diadopsi, atau dilestarikan sampai akhir hayat. Tradisi menjelaskan sikap dan perilaku manusia yang diwariskan dari nenek moyang kita. Bahasa Latin tra-ditio, yang berarti kesinambungan atau adat istiadat, adalah sumber istilah "tradisi". Tradisi merupakan sesuatu yang telah ada sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan sekelompok orang, biasanya berasal dari negara, budaya, zaman atau agama yang sama. Tradisi tidak dapat bertahan tanpa informasi yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Tradisi berarti pemahaman tersembunyi tentang hubungan antara masa lalu dan sekarang. Tradisi menjelaskan bagaimana orang-orang dalam suatu masyarakat berperilaku, baik dalam dunia nyata maupun dunia halus atau keagamaan.<sup>27</sup>

Kata "tradisi" berasal dari kata "tradisi", yang merujuk pada sesuatu yang diwariskan secara turun temurun, seperti kepercayaan, adat istiadat, adat istiadat, atau ajaran nenek moyang. Esten memperkuat makna tradisi dengan mengatakan bahwa itu adalah angka

<sup>26</sup> Saidah, *Nilai-nilai Kearifan Asli Masyarakat Indonesia dan Implementasinya dalam Pendidikan Sekolah Dasar*, 76.

<sup>27</sup> Mahfudlah Fajrie, *Budaya Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah (Mojo tengah: CV. Mangku Bumi Media, 2016)*, 23.

budaya masyarakat yang menentukan kebiasaan yang diwariskan oleh sekelompok individu. Menurut Ensiklopedia Nasional Indonesia, tradisi adalah kebiasaan yang diwariskan. Nilai-nilai budaya termasuk sistem sosial, pengetahuan, bahasa, seni, adat istiadat, dan kepercayaan.<sup>28</sup>

Tradisi biasanya merupakan kegiatan ritual yang dilakukan oleh suatu kelompok ada atau sudah tidak ada lagi. Tradisi, di sisi lain, didefinisikan sebagai kegiatan tradisional yang dilakukan dengan cara tertentu, seringkali bersifat seremonial, dan dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Tradisi ini dilakukan oleh kelompok penduduk lokal, otoritas negara, komunitas agama, dan organisasi dunia yang tergabung dalam Perserikatan Bangsa-Bangsa dengan berbagai tujuan, termasuk tujuan keagamaan, ikatan dan hubungan warga masyarakat, pengembangan nilai-nilai adat, dan praktik perilaku lainnya. Tradisi, oleh karena itu, bersifat universal karena dapat ditemukan di berbagai tempat dan kelompok masyarakat di kedua dunia Barat dan Timur.

#### b. Pengertian Sedekah Bumi

Kampung berbagi di Jawa adalah tempat asal Tanah Berbagi. Memberikan sesuatu kepada Bumi adalah memberikan sesuatu kepada Bumi. Baik dalam jumlah maupun dalam bentuk berbagi, berbagi

---

<sup>28</sup> Arina Restian, *"Inovasi Pembelajaran Musik untuk Anak Negeri Indonesia di SD"*, (Malang: UMM Press, 2017), [https://books.google.co.id/books?id=A\\_9wEAAAQBAJ&pg=PA156&dq=Inovasi+pembelajaran+musik+untuk&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&source=gb\\_mobile\\_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwi21MH6iIv9AhXR6zgGHSJUBVUQ6AF6BAgFEAM](https://books.google.co.id/books?id=A_9wEAAAQBAJ&pg=PA156&dq=Inovasi+pembelajaran+musik+untuk&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwi21MH6iIv9AhXR6zgGHSJUBVUQ6AF6BAgFEAM)

adalah sumbangan sukarela yang tidak diatur oleh aturan tertentu. Dari berbagai definisi yang disebutkan di atas, kita dapat memahami bahwa berbagi tanah umumnya adalah penyelamatan atau sumbangan tanah setelah panen sebagai bentuk rasa terima kasih.

Pemberian kepada Bumi disebut berbagi bumi. Ini adalah pemberian sukarela yang tidak terbatas pada jumlah atau jenis yang akan dibagikan.<sup>29</sup> Berbagi Bumi adalah upacara adat yang menjelaskan rasa syukur kelompok kepada Tuhan karena telah memberi mereka hasil pertanian sebagai hara dari bumi. Sangat terkenal di Indonesia, terutama di Pulau Jawa, ritual ini dilakukan dengan berberbagi di muka bumi adalah cara untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan atas nikmat yang telah diberikan dan meminta harapan akan rejeki di masa depan. Menurut pengertian tambahan, berbagi tanah merupakan tradisi yang masih dilakukan oleh orang Jawa dan diwariskan dari nenek moyang mereka yang bekerja di pertanian. Dari pernyataan di atas, jelas bahwa membagi tanah adalah salah satu cara untuk menunjukkan rasa syukur setelah panen.<sup>30</sup>

### 3. Sumber Pembelajaran IPS

#### a. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar yang dapat memenuhi kebutuhan siswa selama proses pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan kualitas

<sup>29</sup> Furqon Syarief Hidayatulloh, "Berbagi Bumi Dusum Cisampah Cilacap", *El Harakah* 15, No.1( 2013):4, <https://doi.org/10.18860/el.v15i1.2669>.

<sup>30</sup> M. Thoriq Huda, "Harmoni Sosial dalam Tradisi Berbagi Bumi Masyarakat Desa Pancur Bojonegoro", *Jurnal Studi Agama-agama* 7, No. 5 (2017): 271,

pembelajaran. Faktor penting dalam keberhasilan tujuan pembelajaran dalam proses pengajaran adalah sumber belajar, karena mereka memberikan alat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam kebanyakan kasus, masyarakat mengakui bahwa alat pembelajaran digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Sajjana, ada dua jenis pemahaman sumber belajar: sempit dan luas. Pemahaman sempit terkait dengan materi pembelajaran yang dicetak, seperti buku dan sumber cetakan lainnya. Menurut pengertian ini, sumber belajar adalah alat pengajaran yang berupa perangkat visual atau auditori yang dapat menolong peserta didik dalam proses belajar dan membuat pembelajaran lebih mudah bagi mereka fahami.<sup>31</sup>

Dalam hal pembelajaran di kelas, guru adalah satu-satunya sumber belajar karena merekalah yang menyampaikan informasi. Ini sesuai dengan pendapat Lilawati, yang menyatakan bahwa guru bukanlah sumber belajar utama bagi siswa karena ada sumber belajar lain yang dapat membantu siswa belajar tanpa guru. Dari perspektif lain, sumber belajar mengacu pada segala sesuatu di sekitar kita digunakan sebagai media tempat bahan belajar ada atau berasal dari belajar seseorang.

#### b. Pengertian IPS

Menurut Nu'man Soemantri, pengajaran IPS di ruangan dianggap sebagai penyederhanaan atau adaptasi dari humaniora dan

---

<sup>31</sup> Hana Sakura Putu Arga dkk, *Sumber Belajar Ips Berbasis Lingkungan*, (Sumedang Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2019), 8,

ilmu sosial. Untuk diajarkan, sastra dan kegiatan dasar manusia disusun dan dijelaskan secara ilmiah. Berikut adalah definisi IPS yang diberikan oleh NCSS:

*Social studies is the integrated study of the social science and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archeology, economics, geography, history. Law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural sciences.*

IPS adalah program studi yang menggabungkan ilmu sosial dan humaniora untuk meningkatkan keterampilan sipil. Berbagai disiplin ilmu, seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi, serta humaniora, matematika, dan ilmu alam, termasuk dalam kurikulum IPS sekolah dipertimbangkan dan diintegrasikan. Moeljono Cokrodikadjo mengatakan bahwa temuan sosial adalah gabungan dari ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, dan ekologi manusia untuk mempermudah pemahaman. Terakhir, S. Nasution menyatakan bahwa IPS didefinisikan sebagai pelajaran yang menggabungkan atau mensintesis berbagai mata pelajaran sosial. Dia menyatakan bahwa sebagai bagian dari kurikulum sekolah, IPS mencakup bidang seperti sejarah,



ekonomi, geografi, studi komunitas, ilmu antropologi, dan psikologi sosial.

Beberapa pendapat yang ada, temuan sosial adalah gabungan atau integrasi dari banyak ilmu sosial dan humaniora (sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, ilmu politik, filsafat, psikologi) diajarkan secara teratur di sekolah. Menjelaskan bahwa meskipun IPS dan IPS, keduanya sangat terkait. IPS didasarkan pada temuan ilmu sosial, dan ilmu sosial tidak dapat dipisahkan dari ilmu sosial.

c. Tujuan Pendidikan IPS

Sapriya mengatakan, maksud utama IPS yaitu memberi peserta didik kesempatan untuk memperoleh ilmu, dan angka yang menolong mereka menjadi warga negara demokratis yang aktif.<sup>32</sup> Maksud IPS menurut NCSS sebagai berikut.

Membantu generasi muda belajar menghasilkan informasi dan mengambil keputusan demi kepentingan masyarakat sebagai warga negara yang beragam, demokratis, dan bergantung satu sama lain adalah tujuan utama IPS.<sup>33</sup>

Tujuan dari pengajaran mata pelajaran IPS adalah agar siswa menjadi sadar terhadap masalah yang timbul di lingkungan masyarakat mereka, memiliki keyakinan untuk memperbaiki kesenjangan, dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan keterampilan dan

---

<sup>32</sup> Musyarofah, Ahmad dan Suma, 3.

<sup>33</sup> Musyarofah, Ahmad dan Suma, 3.

mengatasi setiap masalah yang muncul di lingkungan masyarakat mereka. Menurut Asori Ibrahim, maksud pengajaran mapel IPS yaitu untuk membangun warga negara yang beragama, jujur, demokratis, inovatif, kritis, melihat, dan senang membaca buku, mempunyai niat belajar, semangat belajar, dan penuh perhatian pada lingkungan sosial dan material, dan berkontribusi pada perkembangan komunikasi, kehidupan sosial, budaya, dan produksi.<sup>34</sup>

d. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi inti (KI) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai SKL, yang harus dimiliki oleh seorang siswa pada setiap tingkatan kelas. KI meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, KI berfungsi sebagai pengikat yang mengintegrasikan pembelajaran, mata pelajaran ataupun program untuk memenuhi tuntutan SKL. Kompetensi dasar (KD) merupakan sikap, pengetahuan dan keterampilan standar yang harus dicapai oleh siswa melalui kegiatan pembelajaran untuk memenuhi Kompetensi inti.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa KI adalah kompetensi integrator yang mengikat semua mata pelajaran dan tingkat kompetensi pada jenjang tertentu. Sedangkan KD adalah penjabaran dari setiap masing-masing komponen KI yang terdiri dari kemampuan

---

<sup>34</sup> Musyarofah, Ahmad dan Suma, Konsep Dasar IPS, 3.

sikap, pengetahuan dan keterampilan yang nantinya akan didapatkan melalui kegiatan pembelajaran.<sup>35</sup>

Berikut adalah KI dan KD IPS SMP kelas VII, VIII dan IX

Kelas : VII

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI DASAR
3. Memahami Pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural). Berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora, dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.
	3.2 Mengidentifikasi interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya.
KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)	KOMPETENSI DASAR
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	4.1 Menjelaskan konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.
	4.2 Menyajikan hasil identifikasitentang interaksi

<sup>35</sup> Muhammad, Pembelajaran Ski di Madrasah: Kiat Praktis Desain Intruksional, (Mataram: Sanabil,2020),35,  
[https://books.google.co.id/books/about/Pembelajaran\\_SKI\\_di\\_Madrasah.html?id=MfoWEAAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gb\\_mobile\\_entity&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&gboemv=1&gl=ID&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books/about/Pembelajaran_SKI_di_Madrasah.html?id=MfoWEAAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gb_mobile_entity&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&gboemv=1&gl=ID&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)

	sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya.
--	--

**Kelas: VIII**

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI DASAR
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	3.1 Menelaah perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, dan politik.
	3.2 Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.
	3.3 Menganalisis keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran serta teknologi, dan pengaruhnya terhadap interaksi antarruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya di Indonesia dan negara-negara ASEAN.
	3.4 Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.
KOMPETENSI 4 (KETERAMPILAN)	KOMPETENSI DASAR

<p>4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.</p>	<p>4.1 Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negaranegara ASEAN yang diakibatkan oleh factor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya dan politik.</p>
	<p>4.2 Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.</p>
	<p>4.3 Menyajikan hasil analisis tentang keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran serta teknologi, dan pengaruhnya terhadap interaksi antarruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya di Indonesia dan negara-negara ASEAN.</p>
	<p>4.4 Menyajikan hasil analisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.</p>

Kelas : IX

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI DASAR
3. Menelaah dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	3.1 Menelaah perubahan keruangan dan interaksi antarruang negaranegara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik.
	3.2 Menganalisis perubahan kehidupan sosial budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk memperkuat kehidupan kebangsaan.
	3.3 Menganalisis ketergantungan antarruang dilihat dari konsep ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, harga, pasar) dan pengaruhnya terhadap migrasi penduduk, transportasi, lembaga sosial dan ekonomi, pekerjaan, pendidikan dan kesejahteraan masyarakat.
	3.4 Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari awal kemerdekaan sampai awal reformasi
KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)	KOMPETENSI DASAR
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah	4.1 Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan factor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap

dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik
	4.2 Menyajikan hasil analisis tentang perubahan kehidupan sosial budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk memperkuat kehidupan kebangsaan.
	4.3 Menyajikan hasil analisis tentang ketergantungan antarruang dilihat dari konsep ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, harga, pasar) dan pengaruhnya terhadap migrasi penduduk, transportasi, lembaga sosial dan ekonomi, pekerjaan pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat
	4.4 Menyajikan hasil analisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari awal kemerdekaan sampai awal reformasi.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.<sup>36</sup> Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif, pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.<sup>37</sup> Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variable-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.<sup>38</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai kearifan lokal pada tradisi sedekah bumi sebagai sumber pembelajaran IPS di desa curahnongko kecamatan tempurejo kabupaten Jember.

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan tempat dimana studi ini dilakukan. Penelitian ini berada di Desa Curahnongko, yang terletak di Kecamatan

---

<sup>36</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian pendidikan, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2016),52.

<sup>37</sup> Sukmadinata, 60.

<sup>38</sup> Sukmadinata, 54



Tempurejo Kabupaten Jember. Dipilihnya lokasi ini karena tradisi nyadran di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember sangat istimewa dan berbeda dari tradisi di desa lain. Di Desa-desa lainnya tradisi sedekah bumi dilakukan hanya dengan ritual nyekar, kenduri atau makan bersama sebagai bentuk rasa syukur masyarakat atas hasil bumi yang telah didapat. Berbeda dengan tradisi sedekah bumi di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember, dalam ritual ini warga bergotong royong membawa hasil bumi yang disusun membentuk gunung yang berisi hasil bumi seperti padi, sayur-sayuran dan buah-buahan, kemudian diarak sampai ke balai desa Curahnongko, sesampainya di balai desa hasil bumi yang dibawa akan diperebutkan oleh warga desa Curahnongko. Kemudian yang membedakan dari tradisi sedekah bumi di Desa lainnya yaitu di Desa Curahnongko tradisi sedekah bumi tidak hanya arak-arakan membawa gunung yang di buat dari hasil bumi namun juga membawa Ambengan ( rangkaian nasi & lauk pauk) yg di taruh di dalam wadah yang di sebut ancak ( ancak di buat dari pelepah pisang yang di bentuk persegi) selain hal di atas ketika kirab Gunung di laksanakan tak lupa juga membawa sepasang kambing kendit yg juga di sedekahkan membawa sepasang kambing kendit dan ayam kemanggung juga sepasang sebagai bentuk penghormatan kepada Dadung awuk yg menjaga hewan peliharaan.

### C. Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan kepala desa, ketua RT/RW, tokoh masyarakat di Desa Curahnongko, yang terletak di Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember, Kepala Sekolah, Guru IPS SMP 3 PGRI Tempurejo.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam temuan kualitatif ini, pengambilan data dilakukan secara langsung turun ke lapangan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Observasi merupakan model pengumpulan data dengan mengamati kegiatan yang sedang dilakukan.<sup>39</sup> Observasi dilakukan langsung di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Ini memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung bagaimana tradisi berbagi tanah dilakukan di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Data yang akan diperoleh melalui observasi ini adalah nilai-nilai kearifan lokal tradisi sedekah bumi yaitu nilai religi, nilai gotong royong, dan nilai peduli lingkungan.

#### 2. Wawancara

Baik terencana maupun tidak terencana, wawancara dapat dilakukan secara virtual atau tatap muka.<sup>40</sup> Peneliti menggunakan kedua jenis wawancara: terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilaksanakan tanpa menggunakan

---

<sup>39</sup> Sukmadinata, 220.

<sup>40</sup> Sugiyono, Metode Temuan Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung:Alfabeta, 2019), 195.

pedoman wawancara yang sistematis. Sebaliknya, wawancara terstruktur memiliki instrumen yang telah disiapkan sebelumnya, seperti pertanyaan panduan tertulis dan pilihan tanggapan alternatif. Temuan ini menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur untuk menemukan nilai-nilai kearifan lokal dari tradisi Berbagi Bumi sebagai sumber pembelajaran IPS di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

### 3. Dokumentasi

Data dalam dokumen terdiri dari gambar, video, dan media lainnya. Metode wawancara digunakan dalam temuan ini untuk mengumpulkan informasi tentang nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi berbagi tanah di desa Curahnongko, yang terletak di kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember. Pencatatan dilakukan saat melihat kegiatan melalui telepon seluler, buku catatan, dan pulpen. Hasil dokumentasi ini dapat dilihat dalam bentuk foto, video, notulensi, dll

## **E. Analisis Data**

Temuan ini menggunakan analisis data kualitatif, yang diciptakan oleh Miles Huberman dan Saldana (2014) dan mencakup tiga proses analisis data yang berlangsung secara bersamaan:

### 1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, rangkuman, dan stratifikasi data untuk mengatasi semua catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya di Desa

Curahnongko, Kecamatan Tempurejo, Bupati Jember. Keputusannya adalah bahwa kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data tertulis di lapangan. Selanjutnya, temuan wawancara tersebut disusun untuk memberikan arahan temuan yang diperlukan oleh peneliti.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang memungkinkan kesimpulan dan tindakan. Membantu orang memahami apa yang terjadi dan melakukan hal-hal untuk memperbaikinya, termasuk melakukan analisis atau tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman mereka.<sup>41</sup> Setelah memadatkan data, langkah kedua yang diambil penemu yaitu menyajikan data. Menyajikan data membantu peneliti memahami latar belakang temuan yang dilakukan di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember saat melakukan analisis lebih lanjut.

## 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Menarik kesimpulan dan memverifikasi adalah tindakan analisis penting yang ketiga. Analisis kualitatif mulai mencari makna dengan mencatat kaidah penjelasan, kemungkinan konfigurasi, garis sebab akibat, dan proposisi sejak awal pengumpulan data. Setelah pengumpulan data selesai, kesimpulan "akhir" mungkin belum muncul. Ini tergantung pada banyak faktor, termasuk ukuran catatan lapangan yang dikumpulkan,

---

<sup>41</sup> Abdul Majid, *Analisis data Temuan Kualitatif*, (Makassar: Aksara Timur, 2017), 56, [https://books.google.co.id/books?id=sMgyEAAAQBAJ&pg=PA56&dq=Analisis+data+miles+huberman+dan+saldana+2014&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&source=gb\\_mobile\\_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwjI9fmmYL79AhVqxnMBHXM4DmUQ6AF6BAgHEAM](https://books.google.co.id/books?id=sMgyEAAAQBAJ&pg=PA56&dq=Analisis+data+miles+huberman+dan+saldana+2014&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwjI9fmmYL79AhVqxnMBHXM4DmUQ6AF6BAgHEAM).

teknik pengkodean, penyimpanan, dan pengambilan yang digunakan, dan kemampuan peneliti.<sup>42</sup>

Akibatnya, pada tahap ketiga, peneliti mengambil kesimpulan dari data yang dikumpulkan di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Dengan demikian, peneliti dapat membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang relevan saat kembali ke lapangan untuk melakukan temuan. Dengan demikian, data yang dikumpulkan benar-benar dapat dipercaya.

## **F. Keabsahan Data**

Untuk memastikan keabsahan data dalam temuan ini, peneliti menggunakan triangulasi data, yang melibatkan pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda.<sup>43</sup> Temuan ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

### 1. Triangulasi sumber

Temuan ini melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala desa, tokoh masyarakat, salah satu RT/RW desa Curahnongko, Kepala sekolah, dan Guru IPS di SMP 3 PGRI Tempurejo.

### 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknis dilakukan dengan membandingkan data dari observasi, dokumen, dan wawancara.

---

<sup>42</sup> Majid, 57.

<sup>43</sup> Sugiyono, Metode Temuan Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 368.

## G. Tahap-tahap Temuan

Tahap-tahap temuan yang akan dilakukan sebagai berikut:

- 1) Tahap Persiapan
  - a) Observasi untuk menemukan fokus temuan
  - b) Merancang judul dari observasi
  - c) Pengajuan judul
  - d) Perbaikan judul
  - e) Pembuatan matrik temuan
  - f) Melakukan perbaikan proposal
- 2) Tahap Pelaksanaan
  - a) Melakukan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur
  - b) Mengumpulkan hasil wawancara
  - c) Memilih subjek temuan yang dapat memahami nilai-nilai kearifan Lokal dalam tradisi pemberian tanah di desa Curahnongko, kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember.
  - d) Melakukan wawancara terhadap subjek temuan yang sudah dipilih
- 3) Tahap Penyelesaian
  - a) Melakukan triangulasi data dari hasil temuan yang dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik
  - b) Melakukan analisis data berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi

#### 4) Tahap Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penutup temuan, peneliti akan membuat kesimpulan tentang manfaat kearifan lokal dalam tradisi pemberian tanah sebagai sumber pembelajaran IPS di Desa Curahnongko, Kecamatan Tempurejo, Bupati Jember.



## BAB VI

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Peneliti akan memberikan penjelasan tentang elemen-elemen yang menggambarkan objek penelitian, seperti:

##### 1. Sejarah berdirinya Desa Curahnongko

Semula Desa Curahnongko merupakan hutan belantara, yang kondisi tanahnya cukup subur sehingga sangat potensi untuk bercocok tanam dan lahan pertanian, Desa Curahnongko adalah sebuah desa yang sudah sejak era kolonial tepatnya Curahnongko ada sejak tahun 1913. Desa Curahnongko adalah desa pecahan Sabrang ambulu dan pada tahun 1926 seiring dengan perkembangan zaman dan bertambahnya penduduk maka Curahnongko dipecah lagi menjadi dua bagian yaitu menjadi desa Curahnongko dan Sanenrejo, kemudian pada tahun 1990 desa Curahnongko dipecah lagi menjadi dua bagian yaitu desa Curahnongko dan desa Andongrejo, dan ditahun yang sama desa Sanenrejo juga dipecah menjadi dua bagian yaitu desa Sanenrejo dan Wonoasri.

Nama Curahnongko berasal dari nama pohon nangka hutan yang buahnya keluar dari akarnya, yang pada saat itu banyak tumbuh di lembah, ngarai, atau curah, sedang saat ini pohon nangka yang dimaksud tersebut sudah punah.

Wilayah desa Curahnongko terbagi menjadi 5 (lima) blok padukuhan yaitu:



1. Dukuh Krajan I dipimpin oleh kampung : Surip
2. Dukuh Krajan II dipimpin oleh kampung : Kaijan
3. Dukuh Wonowiri dipimpin oleh kampung : Kariyun
4. Dukuh kota blater dipimpin oleh kampung : Sadak
5. Dukuh Bandalit dipimpin oleh kampung : Latip.<sup>44</sup>

## 2. Kondisi Umum Desa

- a. **Luas wilayah:** 616,16 km yang terbagi dengan penggunaan sebagai berikut :

No	Uraian	Luas (km)
1.	Luas untuk permukiman	147,35
2.	Luas untuk persawahan/pertanian	221,07
3.	Luas untuk bangunan umum	2,25
4.	Luas untuk makam	0,88
5.	Luas untuk lapangan	0,9
6.	Luas untuk tanah milik PTPN XII	1,78
7.	Luas untuk jalan Desa	207,85
8.	Tanah kas desa	34,98
	Luas wilayah	616,16

### b. Batas Wilayah Administrasi

- a) Sebelah Utara : Desa Wonoasri
- b) Sebelah Timur : Desa Sabrang Kecamatan Ambulu
- c) Sebelah Selatan : Samudra Indonesia
- d) Sebelah Barat : Desa Andongrejo

### c. Kondisi Geografi, Topografi dan Demografi

- a) Letak wilayah : Dataran sedang
- e) Ketinggian : 0- 42 dpl

<sup>44</sup> Desa Curahnongko, "Sejarah Desa Curahnongko", 5 Mei 2023.

- f) Koordinat lokasi pemerintah desa
- g) Koordinat lintang : 08'28'06.3
- h) Koordinat bujur : 113'43'55.9
- i) Jarak pusat pemerintahan Kecamatan :17 km
- j) Jarak pusat pemerintahan Kabupaten : 47 km
- k) Jenis jalan yang masuk ke Desa : Aspal

### 3. Visi dan Misi

#### a. Visi Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

Salah satu tujuan Desa Curahnongko di Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember adalah sebagai berikut: "Membangun Desa Curahnongko Bersama Masyarakat untuk Perbaikan."

#### b. Misi Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

Misi Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember terdiri dari:

1. Pemerataan pembangunan di segala bidang.Layanan publik yang cepat, ramah dan mudah.
2. Mewujudkan Curahnongko sebagai Desa cerdas berbudaya.

### B. Penyajian Data dan Analisis Data

Setelah mengumpulkan data di lapangan, peneliti mendapatkan informasi yang diperlukan untuk sub bab ini. Dengan menggunakan metode pengumpulan data, wawancara, dan observasi, peneliti menguraikan data dan temuan penelitian. "Tradisi di Kecamatan Tempurejo Desa Curahnongko Kabupaten Jember dan Pemanfaatannya

Sebagai Sumber Belajar IPS di SMP" dengan sumbu pencarian berikutnya:

1). Bagaimana nilai religius pada tradisi sedekah bumi di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. 2). Bagaimana nilai gotong royong pada tradisi sedekah bumi di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. 3). Bagaimana nilai peduli lingkungan pada tradisi sedekah bumi di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. 4). Bagaimana tradisi sedekah bumi di desa Curahnongko kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember digunakan sebagai sumber pembelajaran IPS di SMP?.

Dari pengamatan yang dilakukan pada 28 Agustus 2022. Di Desa Curahnongko, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember, ada tradisi sedekah tanah yang dilakukan setahun sekali, biasanya pada bulan Sura atau bulan Muharram. Tradisi duniawi menggabungkan nilai-nilai kearifan lokal saat melakukan kegiatan sedekah.<sup>45</sup> Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh beberapa informan yaitu sebagai berikut:

**1. Nilai-nilai kearifan lokal pada tradisi sedekah bumi di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember dan pemanfaatannya sebagai sumber pembelajaran IPS SMP**

Sehubungan dengan nilai kearifan lokal dalam tradisi sedekah tanah di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Bupati Jember, Bapak Ismail Nawawi, Kepala Desa Curahnongko, mengatakan :

“Tradisi sedekah bumi ini sudah ada sejak dulu yang rutin dilakukan setiap 1 tahun sekali tepatnya pada bulan sura atau

---

<sup>45</sup> Observasi di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember, 28 Agustus 2022.

bulan muharram. Proses pelaksanaan sedekah bumi ini dimulai dari pembuatan gunung untuk kegiatan arak-arakan dan diakhir acara ditutup dengan do'a bersama. Gunung untuk arak-arakan itu terbuat dari berbagai macam hasil panen yang dibentuk seperti gunung atau kerucut menggunakan pohon pisang. Dalam tradisi sedekah bumi ini tentu memiliki nilai-nilai kearifan lokal seperti adanya sesajen dan ritual do'a bersama dengan tujuan untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT".<sup>46</sup>

Bapak Karyadi, Tokoh Masyarakat Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember, juga menyampaikan hal yang sama:

"Tradisi sedekah bumi di Desa Curahnongko ini sudah dilaksanakan sejak tahun 1955 sampai dengan saat ini dan dilakukan pada bulan sura atau bulan muharram. Pelaksanaan tradisi sedekah bumi ini diawali dengan masyarakat mengumpulkan berbagai hasil panen berupa padi, sayur dan buah-buahan kemudian dibuat gunung untuk arak-arakan secara bersama-sama, gunung tersebut dibuat menggunakan pohon pisang. Selain itu pada ritual tradisi sedekah bumi ini pasti terdapat yang namanya sesajen. Dan kemudian kegiatan dilanjutkan dengan arak-arakan dari Lapangan Curahnongko sampai Balai Desa Curahnongko, dan diakhiri dengan ritual do'a bersama kemudian masyarakat saling berebut gunung tersebut yang sudah di do'akan oleh ketua adat atau sesepuh desa. Tradisi sedekah bumi ini jelas didalamnya mengandung beberapa nilai-nilai kearifan lokal, ada nilai religius karena dalam kegiatan tradisi sedekah bumi ini terdapat ritual do'a bersama, kemudian adanya sikap gotong royong mulai dari pembuatan gunung, arakarakan hingga bersih-bersih bersama pada saat selesai acara".

Ritual do'a bersama dipimpin oleh ketua adat atau sesepuh Desa dengan bacaan seperti berikut:

"Kulo nyuwun sewu poro dateng sederek wargo deso curahnongko mriki sepuh kiwahaning sedoyo mawon, klimahtulong kasinetulong kalian kepala desa ismail nawawi sareng sarean sarean kulo wargo curahnongko, klimah kulo

---

<sup>46</sup> Ismail Nawawi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 April 2023.

kabeh nginkraaken panggenipun nggadahi niat ndamel ambengan rezeki sangking pengeran medalipun sangking bumi sangkingpun sareng tuyo, niatepun kang damel wilujengan sedekah bumi ing dinten sabtu wage, ingkang saatruan sedoyo ambengan dateng bumi ibu poso, bopo adab ibu howo, prawilo dipunkawuningali dipun dzikru safaat dipunika wilujeng, mugi mugi sedoyo sageto wilujeng aksoro pangestipun dateng poro sederek ingkang katuran pinarak lenggah wonten mriki sepuh kiwahaning sedoyo mawon.

Ingang satru amalane ngebaktening werne ambengan buat kang damel niataken imanipun wargo curahnongko anggenipun sareng sareng wilujengan ngelenggahi dinten sabtu wage sageto wilujeng aksoro pangestipun dateng poro sederek kangsane katuran pinarak wonten mriki sepuh kiwahaning sedoyo mawon. Ingang satruamale ngabektening dateng pitu welas gansal sasirolas windu sekawan tigangdoso ingkang lenggahi sabtu wage, ingkang satruamalik kaos ambengan lawaran polo pendem, kaos kurmat dateng kutu-kutuwalanga tonggo saklumaing bumi sakkurepeng langit, prawulodipun kawuningali sampun ngantos wonten dateng jasadipun wargo curahnongko sageto wilujeng aksoro pangestipun dateng poro sederek kangsane katuran pinarak wonten mriki sepuh kiwahaning sdoyo mawon.

Ingang satruamale sedoyo ambengan kaos kurman dateng bagindo rosul muhammad saw, syafaatipun kito suwun sageto wilujeng kulo wargo deso curahnongko serinten sedalune slamine sampun ngantos alangan wonten nopo nopo aksoro pangonipun soko sederek kangsane katuran lenggah wonten mriki sepuh kiwahaning sedoyo mawon, ingkang saatruamale sedoyo ambengan kaos krumat dateng poro leluhur kito sedoyo utamipun poro pahlawan sampun ninggalaken kito ing ngajeng, mugi mugi sedoyo leluhur pinarngan jembar kubure padang dalane, dipun amalenipun, dipun sepuro dusionipun aksoro pangestunipun dateng poro sederek kangsane katuran lenggah wonten mriki, sepuh kiwahaning sedoyo mawon.

Ingang satruamale ngbekteni dateng bagindo ilyas lan bagindo

hidir, bagindo ilyas ingkang rumekso daratan, daratan ingkang dipun ambah rintan ngantos dalu, kulo wargo curahnongko mriki sedoyo, bagindo hidir ingkang rumekso tuyo tuyo kang damel gulewetan angin pun wilujengan, mugu mugi sageto wilujeng serinten sadalune selamine, dateng poro sederek katuranipun lenggah mriki sepuh kiwahaning sedoyo mawon. Ingang satruamale ngebekteni dateng kaki danyang nene,

danyang sanak, danyang ingkang barusun deso curahnongko mriki kiblat semat gangsal panceripun, wilujengo sakjawenipun griyo, wilujengo pados pangopo jiwo dateng poro sederek katuranipun lenggah mriki sepuh kiwahaning sedoyo mawon. Inggang satruamale sedoyo ambengan kang damel tolak beko kolo, dipun tebhaken soko balak, sangking ponco boyo, ing sambikolo, kantuno seger warasanipun anggenipun pados sandang lan tedan, damel syarat ibadah manambah maring gusti ingkang moho agung, mugi mugi Gemah Ripah Loh Jinawi Toto Tentrem Kerto Raharjo, mugi mugi aksoro pangestunipun dateng poro sederek katuranipun lenggah mriki sepuh kiwahaning sedoyo mawon. Sampun cekap anggen ngikralaken bilih wonten kekirangane setunggal kaleh kulo nyuwun pangapunten dateng kulo wargo curahnongko sepuh kiwahaning sedoyo mawon."

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُنَجِّنُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَهْوَالِ وَالْأَفَاتِ. وَتَقْضِي لَنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ الْحَاجَاتِ. وَتُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ السَّيِّئَاتِ. وَتَرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ أَعْلَى الدَّرَجَاتِ. وَتُبَلِّغُنَا بِهَا أَقْصَ الْغَايَاتِ مِنْ جَمِيعِ الْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاةِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ.

اللَّهُمَّ نُورَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا خَلَقَ اللَّهُ تَعَالَى خَلَقْتَ الْجَنَّةَ وَالْإِنْسَ وَهُوَ عَلَيَّ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ رِزْقًا حَلَالًا لَأَطِيبًا وَعِلْمًا نَافِعًا وَعَمَلًا مُتَقَبَّلًا. اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ رِزْقُنَا فِي السَّمَاءِ فَانزِلْهُ وَإِنْ كَانَ فِي الْأَرْضِ فَأَخْرِجْهُ وَإِنْ كَانَ مُعْسِرًا فَيَسِّرْهُ وَإِنْ كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ وَإِنْ كَانَ بَعِيدًا فَقَرِّبْهُ بِحَقِّ ضَحَائِكَ وَبِهَائِكَ وَجَمَالِكَ وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ آتِنَا مَا آتَيْتَ مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

اللَّهُمَّ اجْعَلْ قَرِينَنَا ..... هَذِهِ قَرِيَةٌ طَيِّبَةٌ، رَاحِيَةٌ مَرْخِيَةٌ رَاضِيَةٌ مَرْضِيَةٌ، أَمِنَةٌ مُطْمَئِنَّةٌ تَجْرِي فِيهَا أَحْكَامُكَ وَسُنَّةُ رَسُولِكَ، يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ يَا إِلَهَنَا وَ إِلَهَ كُلِّ شَيْءٍ، هَذَا خَالِنَا يَا اللَّهُ لَا يَخْفَى عَلَيْكَ. اللَّهُمَّ اجْعَلْ هَذِهِ قَرِيَّةً أَمِنَةً وَأَرْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ أَمِنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ.

اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْغَلَاءَ وَالْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالْفَحْشَاءَ وَالْمُنْكَرَ وَالْبَغْيَ وَالزَّلَازِلَ وَالسُّيُوفَ وَالسَّيِّئَاتِ وَالْفِتَنَ وَالْمَحَنَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ مِنْ قَرِينِنَا هَذِهِ خَاصَّةٌ وَمِنْ بُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً إِنَّكَ عَلَيَّ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ رَبَّنَا إِنَّا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةٌ وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ وَأَدْخِلْنَا الْجَنَّةَ مَعَ الْأَبْرَارِ. يَا غَزِيْرُ يَا غَفَّارُ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ صَلَّى اللهُ عَلَيَّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. .. الْفَاتِحَةَ ...

Artinya : Aku berlindung kepada Allah dari godaan syetan yang terkutuk. Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. "Ya Allah limpahkanlah rahmat ta'dhim atas junjungan kami, yaitu Nabi Muhammad yang dengan rahmat itu Engkau menyelamatkan kami dari segala ketakutan dan malapetaka, yang dengan rahmat itu pula Engkau memenuhi dari semua hajat kami, yang dengannya Engkau mensucikan kami dari segala keburukan, yang dengan nya Engkau mengangkat kami dengan setinggi-tinggi derajat, dan dengan nya pula Engkaud

mengantar kami ke tempat yang paling ujung dari semua kebaikan (hidup) di dunia dan (hidup) setelah mati. Dan semoga Allah melimpahkan rahmat ta'dhim dan keselamatan kepada makhluk terbaik-Nya yaitu junjungan kami Nabi Muhammad, kepada keluarga dan sahabatnya”.

Ya Allah, cahaya langit dan bumi, dan apa saja yang berada di antara keduanya adalah ciptaan Allah ta'ala. Engkau telah menciptakan jin dan manusia, dan Dialah Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu. “Ya Allah, kami mohon kepada-Mu rizki yang halal lagi baik, ilmu yang bermanfa'at dan amalan (kebaikan) yang diterima.

Ya Allah seandainya rizki kami masih berada di langit maka turunkanlah, seandainya masih berada di dalam bumi maka keluarkanlah, seandainya masih sukar mudahkanlah, seandainya masih ada yang haram sucikanlah, seandainya masih jauh dekatkanlah, berkat waktu dhuha-Mu, keelokan-Mu, keindahan-Mu, kekuatan-Mu dan kekuasaan-Mu. Limpahkanlah pada kami segala yang telah Engkau limpahkan kepada hamba-hamba-Mu yang sholeh-sholeh.

Ya Allah, jadikanlah desa kami ini desa yang baik, menyenangkan, memuaskan lagi diridhai, aman dan tenang, belaku hukum-hukum-Mu dan sunah rasul-Mu, wahai Dzat Yang Maha Hidup lagi berdiri sendiri, ya Tuhan kami dan Tuhan segala sesuatu, inilah keadaan kami ya Allah, tiada samar bagi-Mu. ya Allah jadikanlah desa kami ini, desa yang aman sentosa, dan berilah rizki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman kepada Allah dan hari akhir diantara mereka.

Ya Allah jauhkanlah kami dari kemahalan harga, segala bencana, penyakit, menular, perbuatan keji, kemungkaran, perbuatan melanggar hukum manusia, gempa bumi, peperangan, pemindahan, fitnah dan peletusan gunung berapi, baik yang nampak maupun yang tersembunyi dari desa kami pada khususnya dan negeri-negeri kaum muslimin pada umumnya, sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu. Ya Tuhan kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya pastilah kami termasuk orang-orang yang merugi”.

“Tuhan kami berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat serta jauhkanlah kami dari siksa neraka”. Dan masukkanlah kami ke dalam surga beserta orang-orang yang baik-baik. Wahai Dzat Yang Maha Perkasa dan Maha Pengampun, wahai Tuhan semesta alam.

Semoga rahmat ta'dhim Allah selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad dan kepada keluarganya serta

para sahabatnya dan semoga Allah memberi keselamatan, dan segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Al- Faatihah".<sup>47</sup>

Hal tersebut juga serupa dengan pendapat yang diuraikan oleh Bapak Syawal selaku Ketua RT.001/RW.015, beliau mengatakan bahwa :

“Tradisi sedekah bumi ini ada sejak tahun 1955 sampai saat ini, dilakukan pada bulan sura atau bulan muharram. Pelaksanaan kegiatan tradisi sedekah bumi ini diawali dengan pembuatan gunung oleh masyarakat secara bersama-sama, gunung tersebut berisi tanaman hasil panen yang dibuat menggunakan pohon pisang, kemudian melakukan arak-arakan dari lapangan Desa Curahnongko sampai Balai Desa Curahnongko, dan kegiatan diakhiri dengan ritual do'a bersama. Dalam tradisi sedekah bumi ini tentu mengandung nilai-nilai kearifan lokal, seperti adanya ritual do'a bersama dan kekompakan masyarakat saling gotong royong mulai dari awal acara sampai akhir acara”.<sup>48</sup>

Menurut informasi yang disajikan di atas, tradisi sedekah tanah di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember memiliki nilai-nilai kearifan lokal diantaranya yaitu nilai religius, yang dapat dibuktikan dengan adanya sesajen pohon pisang yang masih hidup yang diletakkan ditiang pendopo balai desa, dengan makna pisang menurut orang Jawa adalah simbol kesetiaan berbuah sekali lalu mati dan kenapa diletakkan ditiang? Karena tiang merupakan simbol kekuatan. Kemudian terdapat sesajen berupa nasi yang berbentuk kerucut yang diberi nama buceng yang artinya nyebuto sing kenceng, kemudian ada sesajen makanan berupa ayam ingkung, telur, aneka

<sup>47</sup> Karyadi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 5 Mei 2023.

<sup>48</sup> Syawal, diwawancarai oleh penulis, Jember, 11 Mei 2023.



macam pala pendem, minuman yang diletakkan didalam kendi atau wadah yang terbuat dari tanah liat. Semua itu adalah simbol bagaimana masyarakat Desa harus dapat mengerti dan juga menghormati semua yang diciptakan oleh Allah SWT, bukan untuk disembah seperti yang banyak dituduhkan oleh orang-orang yang tidak paham. Kemudian adanya ketua adat atau sesepuh desa yang duduk di pendopo desa dengan adanya tumpeng didepannya kemudian beliau melakukan do'a bersama dengan masyarakat Desa Curahnongko yang berada dibawah tenda yang berada di halaman balai Desa Curahnongko, kemudian sesepuh desa tersebut melakukan pemotongan tumpeng setelah memimpin do'a bersama. Do'a yang digunakan yaitu do'a bahasa jawa dan bahasa arab seperti pada umumnya, dalam do'a menggunakan bahasa jawa yang dipanjatkan tersebut yaitu semoga Desa Curahnongko selalu Gemah Ripah Loh Jinawi yang artinya kondisi masyarakat dan wilayah yang subur makmur, kemudian Toto Tentrem Kerto Raharjo yang menggambarkan Desa yang tertib, tentram, sejahtera dan berkecukupan segala sesuatunya. Serta dilindungi dari penyakit, bencana alam serta dijauhkan dari fitnah dan hal-hal keji lainnya, serta diberikan rezeki berupa hasil bumi yang melimpah. Dari uraian diatas dapat dibuktikan pada gambar berikut ini.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Observasi, di Desa Curahnongko, 28 Agustus 2022



**Gambar 4.1**  
**Sesajen yang ada pada Tradisi Sedekah Bumi**

Nilai kearifan lokal yang kedua pada tradisi sedekah bumi di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember yaitu nilai gotong royong, nilai tersebut dapat dibuktikan dengan adanya masyarakat yang mengumpulkan berbagai macam hasil panen, seperti buah-buahan, sayur-sayuran, padi dan lain sebagainya. Kemudian masyarakat tersebut mulai gotong royong untuk membuat gunung

dari hasil panen tersebut dengan cara merangkai satu persatu hasil panen tersebut kemudian di tusukkan ke batang pohon pisang sampai membentuk seperti gunung atau kerucut. Wujud gunungan dipilih masyarakat karena masyarakat memahami gunung sebagai alam yang memiliki makna puncak bagi religiusitas manusia dan memiliki makna kebaikan karena dapat memberikan banyak hal untuk kehidupan manusia. Masyarakat dapat menemukan makna-makna religiusitas dengan menjadikan gunung sebagai tempat yang paling tinggi untuk menyempurnakan batin dalam meyakini kekuatan adikodrati yang tidak bisa disentuh dan dilihat, Allah SWT yang maha berkehendak. Gunung juga memungkinkan untuk kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Aliran sungai yang mata airnya bersumber dari gunung, kemudian beragam tanaman yang dapat dikonsumsi dan dimanfaatkan untuk kebutuhan lainnya serta bermacam-macam kayu yang dapat dijadikan keperluan pemukiman, hal tersebut menjadi bukti pentingnya gunung untuk kehidupan masyarakat. Setelah itu, setelah selesai membuat gunungan, masyarakat kemudian gotong royong memikul gunungan tersebut untuk dibawa ke lapangan Curahnongko kemudian melakukan arak-arakan gunungan sampai ke balai Desa Curahnongko. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan gambar sebagai berikut:<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Observasi, di Desa Curahnongko, 28 Agustus 2022.



**Gambar 4.2**

**Kegiatan gotong royong pada tradisi sedekah bumi**

Nilai kearifan lokal yang terakhir yaitu nilai peduli lingkungan, nilai tersebut dapat dibuktikan dengan adanya masyarakat yang menjaga lingkungan sekitarnya seperti pada saat masyarakat membuat gunung, masyarakat langsung membersihkan kotoran-kotoran bekas membuat gunung tersebut seperti sampah-sampah daun, plastik dan lain sebagainya. Kemudian pada penebangan pohon pisang tentunya

masyarakat tidak asal menebang, karna masyarakat di Desa Curahnongko sangat menjaga lingkungannya maka sebelum menebang pohon pisang, masyarakat terlebih dahulu memili-milih pohon pisang mana yang lebih baik ditebang, masyarakat memilih pohon pisang yang sudah diambil buah pisangnya jadi mereka tidak merusak poho-pohon yang belum berbuah atau yang masih ada buahnya. Dan nilai peduli lingkungan yang terakhir dapat dibuktikan dengan adanya masyarakat yang tertib saat arak-arakan, tidak merusak tanaman-tanaman yang tumbuh dipinggir jalan dan tidak membuang sampah sembarangan saat selesai kegiatan perebutan gunung.

Jadi dari uraian data diatas dapat disimpulkan bahwa tradisi sedekah bumi di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember memiliki beberapa nilai-nilai kearifan lokal diantaranya yaitu nilai religius, nilai gotong royong dan nilai peduli lingkungan.

## **2. Pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal pada tradisi sedekah bumi di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember sebagai sumber pembelajaran IPS SMP**

Berdasarkan temuan wawancara pada 14 April 2023. SMP PGRI 3 Tempurejo menggunakan nilai intelektual lokal untuk mengajar mata pelajaran IPS di tingkat menengah. Ibu Riski, guru IPS kelas VII di SMP PGRI 3 Tempurejo, menyatakan bahwa:

“Kearifan lokal itu adalah segala sesuatu yang sudah diturunkan sejak dulu, baik itu dalam hal budaya, maupun dalam hal kebiasaan sehari-hari dan itu sudah turun-temurun dan tetap dilestarikan walaupun perkembangan zaman sudah berubah. Maka dari itu

kearifan lokal ini perlu dicantumkan dalam setiap proses pembelajaran memakai KI KD yang sesuai dengan isi IPS SMP”.<sup>51</sup>

Hal tersebut juga serupa dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Fifit Andri Setiawan selaku Kepala Sekolah SMP PGRI 3 Tempurejo, beliau mengatakan bahwa:

“Nilai-nilai kearifan lokal ini kami terapkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan KI KD yang sesuai pada materi IPS SMP karena siswa-siswi disini lebih tertarik jika membahas tentang budaya, jadi kami memasukkan tentang kearifan lokal pada proses pembelajaran”,<sup>52</sup>

Pernyataan tersebut juga serupa dengan yang dijelaskan oleh Ibu Desyani selaku pendidik IPS kelas VII SMP PGRI 3 Tempurejo, beliau mengatakan bahwa:

“Di SMP PGRI 3 ini sedikit-sedikit kami menerapkan atau memasukkan tentang nilai-nilai kearifan lokal pada proses pembelajaran karena kalau melihat dari fenomena yang terjadi kalau mereka tidak dikenalkan pada kearifan lokal, mereka akan lebih tergoda dengan di era modern”.<sup>53</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas maka angka kearifan lokal pada tradisi sedekah bumi di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember, dapat dimasukkan ke dalam Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti dalam kurikulum 2013. Berikut adalah KI dan KD yang dapat diintegrasikan pada jenjang SMP sesuai table 4.1 ruangan VII, table 4.2 ruangan VIII dan table 4.3 kelas IX :

---

<sup>51</sup> Riski, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 April 2023.

<sup>52</sup> Fifit, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 April 2023.

<sup>53</sup> Desyani, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 April 2023.

**Tabel 4.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar  
Pembelajaran IPS kelas VII**

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI DASAR
3. Memahami pengetahuan (faktual , konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	3.2 Mengidentifikasi interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, Mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.2 Menyajikan hasil identifikasi tentang interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya <sup>54</sup>

Pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal sesuai dengan KI 3.2 dan KD 4.2 pada kelas VII sesuai dengan materi semester 1 pada bab 2 yaitu interaksi sosial dan lembaga sosial. Nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada tradisi sedekah bumi di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember terdiri dari nilai religius, nilai gotong royong dan nilai peduli lingkungan, Nilai-nilai kearifan lokal tersebut dapat diintegrasikan pada KI-3 dan KD 3.2 karena nilai religius merupakan sistem kepercayaan, hubungannya dengan tuhan, manusia lain dan alam. Dan nilai religius pada tradisi sedekah bumi di Desa Curahnongko terdapat pada ritual do'a bersama dan adanya sesajen. Pernyataan tersebut sesuai dengan pembahasan tentang lembaga agama. Kemudian nilai gotong

<sup>54</sup> "Jdih", Kemdikbud, di akses tanggal 15 Juni 2022,

<https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud%20Nomor%2037%20Tahun%202018.pdf>.

royong pada tradisi sedekah bumi terdapat pada masyarakat yang saling kerjasama membuat gunung dan arak-arakan, hal tersebut sesuai dengan pembahasan tentang ciri-ciri interaksi sosial, dan yang terakhir yaitu nilai peduli lingkungan pada tradisi sedekah bumi terdapat pada masyarakat yang menjaga kebersihan lingkungan dan tidak menebang pohon sembarangan, peduli terhadap lingkungan sudah menjadi kebiasaan masyarakat Curahnongko, sehingga hal tersebut sesuai dengan pembahasan tentang nilai, dimana nilai sudah dikenal, diakui, dihargai dan ditaati dalam kehidupan sehari-hari.

**Tabel 4.2 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar  
Pembelajaran IPS kelas VIII**

<b>KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	3.2 Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.2 Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan. <sup>55</sup>

Pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal pada tradisi sedekah bumi di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember, sesuai dengan KI 3.2 dan KD 4.2 pada kelas VIII sesuai dengan materi semestet

<sup>55</sup> Kemdikbud, 76.



1 bab 2 yaitu pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan. Nilai-nilai kearifan lokal tersebut yaitu nilai religius, nilai gotong royong dan nilai peduli lingkungan. Nilai gotong royong pada tradisi sedekah bumi di Desa Curahnongko dibuktikan dengan adanya ritual do'a bersama dan adanya sesajen. Hal tersebut sesuai dengan pembahasan unsur-unsur kebudayaan. Kemudian nilai gotong royong yang dibuktikan dengan Kemudian nilai gotong royong pada tradisi sedekah bumi terdapat pada masyarakat yang saling kerjasama membuat gunungan dan arak-arakan dan nilai peduli lingkungan yang dibuktikan dengan adanya perilaku masyarakat yang menjaga kebersihan lingkungan dan tidak menebang pohon sembarangan, peduli terhadap lingkungan sudah menjadi kebiasaan masyarakat Curahnongko, sehingga hal tersebut sesuai dengan pembahasan tentang syarat terjadinya interaksi sosial, dimana masyarakat berhasil menciptakan kesepakatan bersama mengenai nilai dan norma dan berlaku cukup lama dan dijalankan secara konsisten.

**Tabel 4.3 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pembelajaran IPS kelas IX**

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI DASAR
3. Memahami pengetahuan (faktual , konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	3.4 Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (eografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari awal kemerdekaan sampai awal reformasi
4. Mengolah, menyaji,dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan. Mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar,	4.4 Menyajikan hasil analisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pndidikan, sosial, budaya) dari

dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	awal kemerdekaan sampai awal reformasi. <sup>56</sup>
---	---

Pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal pada tradisi sedekah bumi di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember sesuai dengan KI 3.4 dan KD 4.4 sesuai dengan materi semester 2 bab 4 yaitu Indonesia dan masa kemerdekaan hingga masa reformasi. Nilai-nilai kearifan lokal tersebut terdiri dari nilai religius, nilai gotong royong dan nilai peduli lingkungan. Nilai-nilai tersebut ada pada tradisi sedekah bumi yang dimana dulu di Desa Curahnongko tidak dilaksanakannya sedekah bumi, hingga kemudian pada tahun 1955 sedekah bumi mulai dilaksanakan setiap tahunnya hingga sampai sekarang ini masih tetap dilaksanakan.

### C. Pembahasan Temuan

Menurut temuan yang dilakukan di Desa Curahnongko, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember, data yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya data yang diperoleh tersebut disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan yang ada dilapangan. Data yang didapatkan berupa informasi dari Kepala Desa Curahnongko, tokoh masyarakat, ketua RT/RW, Kepala sekolah dan Guru IPS di SMP 3 PGRI Tempurejo.. Adapun temuan-temuan yang diperoleh tentang nilai-nilai kearifan lokal pada tradisi sedekah bumi di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember telah dirangkum sebagai berikut:

---

<sup>56</sup> Kemdikbud, 78.

1. Nilai religius adalah nilai berasal dari sistem kepercayaan masyarakat sebelumnya. Nilai-nilai agama mencakup keyakinan akan eksistensi Tuhan sebagai pencipta dan hubungan antara manusia dan tuhan. Karena bangsa Indonesia adalah agama, konsep agama tidak lepas dari istilah agama seperti halnya Negara berideologi pancasila mengakui adanya agama dalam sistem kepercayaan masyarakat.<sup>57</sup>

Berkaitan dengan nilai kearifan lokal yang ada di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember dalam ritual tradisi sedekah bumi di dalamnya terdapat sesajen dan kegiatan do'a bersama karena kepercayaan masyarakat bahwa sesajen tersebut dapat menjadi tolak bala, mendatangkan keberuntungan serta sebagai penghormatan kepada para leluhur dan do'a bersama sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT.

Nilai religius pada tradisi sedekah bumi di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember dibuktikan dengan adanya ritual do'a bersama dengan adanya ketua adat atau sesepuh desa yang duduk di pendopo balai desa Curahnongko dengan didepannya terdapat tumpeng kemudian beliau melakukan do'a bersama dengan masyarakat Desa Curahnongko yang berada dibawah tenda halaman balai Desa Curahnongko. Kemudian selesai berdo'a bersama, seluruh masyarakat

---

<sup>57</sup> Karimatus Saidah dkk, *Nilai-nilai Kearifan Asli Masyarakat Indonesia dan Implementasinya dalam Pendidikan Sekolah Dasar*, (Bandung: LPPM Institute Agama Islam Ibrahimy, 2020), 22-23, [https://books.google.co.id/books?id=k9vaDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Nilai-nilai+kearifan+asli+masyarakat+indonesia&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&source=gb\\_moble\\_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwim4LmthIv9AhUzVHwKHfhuCacQ6AF6BAgGEAM](https://books.google.co.id/books?id=k9vaDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Nilai-nilai+kearifan+asli+masyarakat+indonesia&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_moble_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwim4LmthIv9AhUzVHwKHfhuCacQ6AF6BAgGEAM)

langsung saling berebut gunungan yang dibuat dari berbagai hasil panen seperti buah-buahan, sayur-sayuran, padi dan lain sebagainya. Kemudian dibuktikan dengan adanya sesajen pohon pisang yang masih hidup yang diikatkan pada salah satu tiang di pendopo balai Desa Curahnongko, sesajen tersebut dipercaya untuk menjadi tolak bala' dan mendo'akan para leluhur. terus apa yang disuguhkan disitu dimakan bersama atau biasanya dibagikan kemasyarakat dengan cara msasyarakat saling berebut mengambil berbagai hasil panen yang sudah dibentuk gunungan.

Dalam kegiatan tradisi sedekah bumi ini memiliki nilai religius yang terdapat sesajen dan ritual do'a bersama. Masyarakat percaya bahwa sesajen tersebut dapat mendatangkan keberuntungan dan tolak bala serta sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur.

Dengan demikian masyarakat dapat menanamkan nilai religius dari kearifan lokal pada tradisi sedekah bumi ini agar dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Nilai gotong royong, gotong royong berasal dari bahasa jawa yang diartikan sebagai kata pikul atau angkat. Arti dari gotong royong adalah mengangkat sesuatu secara bersama-sama atau mengerjakan sesuatu secara bersama-sama). Menurut Koentjoningrat, membagi gotong royong menjadi dua pengertian, yaitu gotong royong dalam arti tolong menolong dan gotong royong bermakna tolong menolong terjadi pada aktivitas pertanian, kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas rumah tangga, kegiatan pesta, perayaan maupun pada peristiwa bencana dan kematian.

Berkaitan dengan nilai-nilai kearifan lokal, pada data hasil wawancara ditemukan bahwa tradisi sedekah bumi mengandung nilai gotong royong. Nilai gotong royong tersebut dapat dibuktikan dengan adanya kegiatan masyarakat saat membuat gunungan untuk arak-arakan, yaitu dimulai dari masyarakat yang mengumpulkan berbagai hasil panen di salah satu rumah RT kemudian mereka saling gotong royong membuat gunungan dengan cara menusukkan satu persatu hasil panen ke batang pohon pisang yang sudah ditebang, kemudian selesai membuat gunungan mereka gotong royong mengangkat gunungan tersebut untuk melakukan arak-arakan dari lapangan Curahnongko sampai balai Desa Curahnongko.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tradisi sedekah bumi memiliki nilai kearifan lokal berupa nilai gotong royong yang dapat ditanamkan dan dimanfaatkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

3. Nilai peduli lingkungan, peduli lingkungan diartikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu bertujuan untuk menghindari kerusakan lingkungan alam sekitar dan berusaha untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi. Dengan demikian, lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusaknya, serta menjaga dan melestarikan sehingga manfaat alam terus berkesinambungan. Sikap peduli lingkungan mempunyai 2 kata kunci yaitu pertama adalah pengelolaan lingkungan secara benar dan yang kedua memperbaiki kerusakan alam yang dapat menimbulkan dampak buruk bagi keberlangsungan lingkungan alam. Hal

tersebut kemudian terwujud dalam kearifan lokal masyarakat yang ada di daerah masing-masing.<sup>58</sup>

Dalam hal nilai kearifan lokal, hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan, yang ditunjukkan oleh tindakan mereka saat berkolaborasi untuk membangun gunung. Dia segera membersihkan sisa-sisa tanah yang digunakan untuk membangun gunung sebelum memotongnya. Masyarakat tidak sembarangan menebang pohon pisang; sebaliknya, mereka memilih terlebih dahulu pohon mana yang akan ditebang dan memilih pohon yang sudah memetik buahnya untuk menghindari kerusakan pada pohon yang akan ditebang. masih berhasil. Selain itu, prosesi masyarakat yang tertib yang tidak merusak tanaman pinggir jalan.

Dengan demikian masyarakat dapat disimpulkan bahwa tradisi sedekah bumi memiliki nilai kearifan lokal berupa nilai peduli lingkungan yang dapat ditanamkan dan dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran IPS SMP

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran IPS SMP sesuai dengan KI 3.2 dan KD 4.2 pada kelas VII sesuai dengan materi IPS semester 1 dengan tema Interaksi Sosial dan Lembaga Sosial.

---

<sup>58</sup> Saidah, 76.

Pada kelas VIII sesuai dengan KI 3.2 dan KD 4.2 materi semester 1 pada bab 2 yaitu Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Kehidupan Sosial dan Kebangsaan. Dan pada kelas IX sesuai dengan KI 3.4 dan KD 4.4 materi semester 2 yaitu pada bab 4 tentang tema Indonesia dari masa kemerdekaan hingga masa reformasi.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian nilai kearifan lokal dan pemanfaatannya sebagai sumber belajar sentral IPS dalam tradisi sedekah bumi di Ds. Curahnongko, Tempurejo, Jember adalah:

1. Nilai religius yang terdapat pada tradisi sedekah bumi di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember yaitu adanya sesajen yang dianggap dapat membawa keberuntungan, menjadi tolak bala' dan sebagai penghormatan kepada para leluhur dan adanya ritual do'a bersama yang dipimpin oleh pemangku adat atau sesepuh Desa dan masyarakat yang berada dibawah tenda dihalaman Balai Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
2. Nilai gotong royong yang terdapat pada tradisi sedekah bumi di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember yaitu pada kegiatan sedekah bumi, masyarakat saling gotong royong untuk mempersiapkan kegiatan tersebut mulai dari membuat gunungan dari hasil panen yang dibuat dengan cara ditancapkan pada batang pohon pisan sampai berbentuk seperti gunung, dan kegiatan arak-arakan dari lapangan sampai ke balai desa Curahnongko.
3. Nilai peduli lingkungan yang terdapat pada tradisi sedekah bumi di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember yaitu saat masyarakat langsung membersihkan sampah-sampah bekas membuat



gunungan, tidak sembarang menebang batang pohon pisang dan tertibnya arak-arakan sepanjang jalan dengan tidak merusak tanaman-tanaman yang tumbuh dipinggir jalan.

4. Pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran IPS SMP pada kelas VII sesuai dengan KI 3.2 dan KD 3.2 pada kelas VII sesuai dengan materi IPS semester 1 dengan tema Interaksi Sosial dan Lembaga Sosial. Pada kelas VIII sesuai dengan KI 3.2 Dan KD 4.2 materi semester 1 pada bab 2 yaitu Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Kehidupan Sosial dan Kebangsaan. Dan pada kelas IX sesuai dengan KI 3.4 dan KD 4.4 materi semester 2 yaitu pada bab 4 tentang tema Indonesia dari masa kemerdekaan hingga masa reformasi.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru  
Dapat dijadikan bahan pertimbangan siswa untuk mempelajari nilai-nilai kearifan lokal di sekolah menengah pertama.
2. Untuk Sekolah  
Tradisi nyadran diharapkan bisa dijadikan sumber alternatif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, karena dapat mengajarkan nilai-nilai kearifan lokal kepada siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arga, Hana Sakura putu. *Sumber Belajar IPS Berbasis Lingkungan*, Sumedang Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2019, [https://books.google.co.id/books?id=ZWu1DwAAQBAJ&pg=PR2&dq=Sumber+Belajar+Ips+Berbasis+Lingkungan&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&source=gb\\_mobile\\_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwjn4ZX1jYv9AhXA8HMBHWn3Ag8Q6AF6BAgHEAM](https://books.google.co.id/books?id=ZWu1DwAAQBAJ&pg=PR2&dq=Sumber+Belajar+Ips+Berbasis+Lingkungan&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwjn4ZX1jYv9AhXA8HMBHWn3Ag8Q6AF6BAgHEAM)
- Bahri M. Ariful. Katon Galih Setyawan. Sukma Perdana Prasetya. Muhammad Ilyas Marzuqi. "Kajian Kearifan Lokal Tradisi Peringatan Haul Sesepuh Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Berbasis Profil Pelajar Pancasila". *Jurnal Dialekta Pendidikan IPS* 2, No. 3 (2022): 76-91. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/PENIPS/article/view/49287>.
- Basyari, H. Iin Wariin. "Nilai-nilai Keaeifan Lokal (Local Wisdom) Tradisi Memitu pada Masyarakat Cirebon (Studi Masyarakat Desa Setupatok Kecamatan Mundu)". *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 2, No. 1 (2014): 47-56, <http://www.fkip-unswagati.ac.id/ejournal/index.php/edunomic/article/view/36>.
- Daud, Wennita, Syaiful Arifin, Dahri D. "Analisis Tuturan Tradisi Upacara Ladung Bio' Suku Dayak Kenyah Lepo' Tau di Desa Nawang Baru Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Malinau: Kajian Folklor". *Jurnal Ilmu Budaya* 2, No. 2 (April 2018):169. <http://dx.doi.org/10.30872/jbssb.v2i2.1047>.
- Dwi Yunuita Setyoningsih. "Konseling Kelompok dengan Teknik Psikodrama "Nilai Karakter Cinta Damai" untuk Mereduksi Perilaku Agresif Siswa". *Jurnal Empaty Couns* 1, No. 1 (2019): 37. <https://ejournal.ivet.ac.id/index.php/emp/article/view/793>.
- Fajrie, Mahfudlah. *Budaya Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah* Mojotengah: CV. Mangku Bumi Media, 2016.
- Harun dkk. *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural dan Kearifan Lokal bagi Siswa Paud*. Yogyakarta: UNY Press, 2019. [https://books.google.co.id/books?id=NXsREAAAQBAJ&pg=PR6&dq=pengembangan+model+pendidikan+karakter+berbasis+multikultural&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&source=gb\\_mobile\\_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwih6MPd-4r9AhWuS2wGHZyfDJUQ6AF6BAgHEAM](https://books.google.co.id/books?id=NXsREAAAQBAJ&pg=PR6&dq=pengembangan+model+pendidikan+karakter+berbasis+multikultural&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwih6MPd-4r9AhWuS2wGHZyfDJUQ6AF6BAgHEAM).
- Hastati, Sri dkk. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2019. [https://books.google.co.id/books?id=SnGiEAAAQBAJ&pg=PR5&dq=Konsep+dasar+ips&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&source=gb\\_mob](https://books.google.co.id/books?id=SnGiEAAAQBAJ&pg=PR5&dq=Konsep+dasar+ips&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mob)

[ile\\_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwj5ku7ohrf8AhXESWwGHVB9AyMQ6AF6BAgHEAM](https://doi.org/10.23887/mkfis.v20i2.36799)

- Heri, Yunan, Putu Sriartha, Nengah Suastika. " Pengembangan Nilai-nilai Kearifan Lokal Suku Sasak sebagai Suplemen Materi Ajar pada Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 4 Jerowaru Kabupaten Lombok Timur". *Media Komunikasi* 20, No. 2 (Agustus 2021): 118-129. <https://doi.org/10.23887/mkfis.v20i2.36799>.
- Hidayatulloh, Furqon Syarif. "Sedekah Bumi Dusum Cisampah Cilacap". *El Harakah* 15, No.1( 2013):4. <https://doi.org/10.18860/el.v15i1.2669>.
- Huda, M. Thoriq. "Harmoni Sosial dalam Tradisi Sedekah Bumi Masyarakat Desa Pancur Bojonegoro". *Jurnal Studi Agama-agama* 7, No. 5 (2017): 271. <https://doi.org/10.15642/religio.v7i2.753>.
- Irfan, Maulana. "Metamorfosis Gotong Royong dalam Pandangan Konstruksi Sosial". *Jurnal unpad* 4. No. 1 (2017): 4. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.14204>.
- Jati, Mustopo Ibnu. "Nilai-nilai Kearifan Lokal Tradisi Nyadran Sebagai Sumber Belajar IPS". *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 14. No.2. (2020): 246-258. <https://doi.org/10.37304/jpips.v14i2.7728>.
- "Jdih". Kemdikbud. di akses tanggal 15 Juni 2022, <https://jdih.kemdikbud.go.id/sidih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud%20Nomor%2037%20Tahun%202018.pdf>.
- Al-qur'an Kemenag. Al-qur'an dan Terjemahan. Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Kusuma, Sakbana Rendra. "Penerapan Sentral Kearifan Lokal dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan". *Jurnal Pedagogik* 5. No.2 (Juli-Desember 2018): 231. <https://doi.org/10.33650/pjp.v5i2.385>.
- Majid, Abdul. *Analisis data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Aksara Timur, 2017. 56. [https://books.google.co.id/books?id=sMgyEAAAQBAJ&pg=PA56&dq=Analisis+data+miles+huberman+dan+saldana+2014&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&source=gb\\_mobile\\_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwjI9fmmYL79AhVqxnMBHXM4DmUQ6AF6BAgHEAM](https://books.google.co.id/books?id=sMgyEAAAQBAJ&pg=PA56&dq=Analisis+data+miles+huberman+dan+saldana+2014&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwjI9fmmYL79AhVqxnMBHXM4DmUQ6AF6BAgHEAM).
- Marwati, Sri. "Nilai-nilai Pendidikan Toleransi dalam Pembelajaran Agama Islam". *Media Komunikasi Umat Beragama* 9. No. 1 (Januari-Juni 2017): 77. <http://dx.doi.org/10.24014/trs.v9i1.4324>.

- Mulya, Rudiaji. *Feodalisme dan Imperialisme di Era Global*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2012.
- Musyarofah, Abdurrahman Ahmad dan Nasobi Niki Suma. *Konsep Dasar IPS*. Sleman: Komojoyo Press, 2021.
- Ratih, Dewi. "Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Tradisi Misalin di Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis". *Jurnal Pendidikan dan Sejarah* 15 No. 1 (Maret 2019): 45-57. <https://doi.org/10.21831/istoria.v15i1.24184>.
- Restian, Arina. *Inovasi Pembelajaran Musik untuk Anak Negeri Indonesia di SD*. Malang: UMM Press, 2017. [https://books.google.co.id/books?id=A\\_9wEAAAQBAJ&pg=PA156&dq=Inovasi+pembelajaran+musik+untuk&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&source=gb\\_mobile\\_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwi21MH6iV9AhXR6zgGHSJUBVUQ6AF6BAgFEAM](https://books.google.co.id/books?id=A_9wEAAAQBAJ&pg=PA156&dq=Inovasi+pembelajaran+musik+untuk&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwi21MH6iV9AhXR6zgGHSJUBVUQ6AF6BAgFEAM).
- Rizki Maulana Moh. Shintia Ananda Polisy, Siti Nur Qoimah, Anang Dony Irawan. "Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Bumi dalam Pembentukan Karakter Dibe Lamongan". *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman* 9. No.2. (Desember 2022): 1-7. <https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v9i2.375>.
- Saidah, Karimatus. *Nilai-nilai Kearifan Lokal Masyarakat Indonesia dan Implementasinya dalam Pendidikan Sekolah Dasar*, Bandung: LPPM Institute Agama Islam Ibrahimy, 2020. 22-23. [https://books.google.co.id/books?id=k9vaDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Nilai-nilai+kearifan+lokal+masyarakat+indonesia&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&source=gb\\_mobile\\_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwim4LmthIv9AhUzVHwKHfhuCacQ6AF6BAgGEAM](https://books.google.co.id/books?id=k9vaDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Nilai-nilai+kearifan+lokal+masyarakat+indonesia&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwim4LmthIv9AhUzVHwKHfhuCacQ6AF6BAgGEAM).
- Samsul Eko Hadi. "Penerapan Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Budaya Masyarakat Desa Pakisrejo Tanggunggunung sebagai Sumber Pembelajaran IPS". *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 17. No. 1 (2020): 254-260. <https://doi.org/10.29100/insp.v17i1.1570>.
- Sugiarti, Herni Fitriani. "Analisis Unsur Semiotik Sesajen pada Upacara Ruwatan Anak Kendhana Kendhini Adat Suku Jawa" *Jurnal Ilmiah Multi Science* 13. No. 1. (2021): 46-50. <https://doi.org/10.30599/jti.v13i1.726>.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. "Metode Penelitian Pendidikan". Bandung: PT Rosdakarya 2016.

- Sukmayadi, Trisna. "Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Pandangan Hidup Masyarakat Adat Kampung Kuta". *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 3. No. 1. (Januari 2018): 21. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/index>.
- Susilawati Erni. "Nilai-nilai Religius dalam Novel Sandiwara Bumi Karya Tufikurrahman Al-Azizy". *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 2. No. 1 (April 2017): 37-38. <https://doi.org/10.33654/sti.v2i1.377>.
- Syarifuddin. *Buku Ajar Kearifan Lokal Daerah Sumatera Selatan*. Palembang: Bening Media Publishing, 2021. 1. [https://books.google.co.id/books?id=U0BZEAAAQBAJ&pg=PA1&dq=Buku+ajar+kearifan+lokal&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&source=gb\\_mobile\\_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwjV\\_puB-4r9AhUfJrcAHXKiDC0Q6AF6BAgEEAM](https://books.google.co.id/books?id=U0BZEAAAQBAJ&pg=PA1&dq=Buku+ajar+kearifan+lokal&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwjV_puB-4r9AhUfJrcAHXKiDC0Q6AF6BAgEEAM).
- Wanto, Haris Alfi. "Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City". *Journal of Public Sector Innovations* 2. No. 1. (2017):41-42. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v2n1.p39-43>.
- Windiatmoko, Doni Uji, Asih Andriyanti Mrdliyah, "Refleksi Kultural dan Pendidikan Karakter dalam Tradisi Ruwahan di Dusun Urung-urung", *Jurnal Keilmuan Bahasa* 1, No. 2, (Desember 2018): 42. <https://www.academia.edu/download/59334732/Windiatmoko20190520-120310-15i8idj.pdf>
- Widyanti, Triani. " Penerapan Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Budaya Masyarakat Kampung Adat Cireundeu sebagai Sumber Pembelajaran IPS". *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 24. No. 2 (Desember 2015): 161-166. <https://doi.org/10.17509/jpis.v24i2.1452>.
- Wiyono, Hadi. *Pendidikan IPS*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2021. 12. [https://books.google.co.id/books?id=QaBKEAAAQBAJ&pg=PA12&dq=Tujuan+pendidikan+ips&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&source=gb\\_mobile\\_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwj\\_0Kyh7f8AhVL0nMBHYptDwwQ6AF6BAgBEAM](https://books.google.co.id/books?id=QaBKEAAAQBAJ&pg=PA12&dq=Tujuan+pendidikan+ips&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwj_0Kyh7f8AhVL0nMBHYptDwwQ6AF6BAgBEAM).

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Surat Pernyataan Kelokalan tulisan

#### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novita Rahayu  
NIM : T20199014  
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 26 September 2023

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



NOVITA RAHAYU

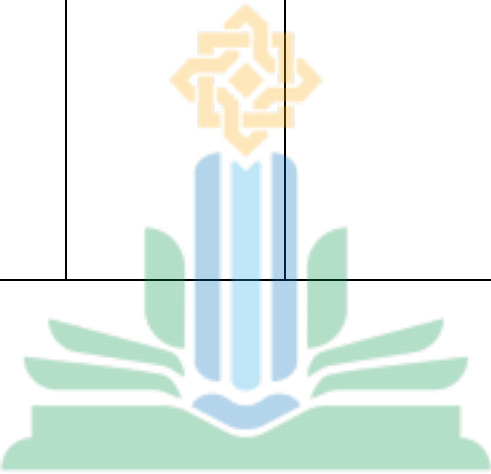
NIM. T20199014

## Lampiran 2. Matrik Penelitian



### MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Fokus Penelitian
<p>Nilai-nilai Kearifan Lokal pada Tradisi Sedekah Bumi di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember dan Pemanfaatannya sebagai Sumber Pembelajaran IPS SMP</p>	<p>Nilai-nilai Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Bumi</p>	<p>1.Nilai Religi 2. Nilai Gotong Royong 3. Nilai Peduli Lingkungan 4. Pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal pada tradisi sedekah bumi</p>	<p>1.Hubungan manusia dengan tuhannya (do'a) bersama dan rasa syukur 2. Sikap gotong royong 3. Hubungan manusia dengan alam sekitarnya 4. KI KD kelas VII, VIII, IX</p>	<p>Primer : 1.Hasil Wawancara dengan para narasumber 2. Observasi Lapangan 3. Catatan Lapangan 4. Dokumentasi 5. Studi Pustaka Sekunder : 1.Buku 2. Jurnal 3. Website 4. Skripsi 5. Dll</p>	<p>1.Pendekatan Penelitian : Kualitatif 2. Jenis Penelitian : Deskriptif 3. Teknik Pengumpulan Data : a. Observasi b. Wawancara 4. Analisis Data : a). Kondensasi data b). Penyajian data c). Penarikam kesimpulan 5. Keabsahan Data : a). Triangulasi sumber b). Triangulasi Teknik</p>	<p>1. Bagaimana Nilai Religius pada Tradisi Sedekah Bumi di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember? 2. Bagaimana Nilai Gotong Royong pada Tradisi Sedekah Bumi di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupeten Jember? 3. Bagaimana Nilai Peduli Lingkungan pada Tradisi Sedekah Bumi di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember? 4. Bagaimana Pemanfaatan Nilai-nilai Kearifan Lokal pada Tradisi Sedekah di Desa</p>

						Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember sebagai sumber pembelajaran IPS SMP?
--	--	--	--	--	--	---

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



### Lampiran 3. Pedoman Wawancara Penelitian

#### PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

##### A. Pedoman Observasi

Tentang Nilai-nilai Kearifan Lokal pada Tradisi Sedekah Bumi di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember dan Pemanfaatannya sebagai Sumber Pembelajaran IPS SMP dimulai dari pelaksanaan tradisi sedekah bumi dan diterapkan dalam pembelajaran IPS SMP.

##### B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Desa Curahnongko
  - a. Bagaimana awal mula tradisi sedekah bumi dilakukan?
  - b. Kapan tradisi sedekah bumi dilakukan?
  - c. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi sedekah bumi?
  - d. Apakah penting tradisi sedekah bumi dilakukan?
  - e. Apa saja nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada tradisi sedekah bumi?
  - f. Apa yang perlu dipersiapkan dalam tradisi sedekah bumi?
  - g. Apakah penting tradisi sedekah bumi dimasukkan dalam pembelajaran IPS?
  - h. Apakah masyarakat Desa Curahnongko banyak yang mengetahui tradisi sedekah bumi?
2. Tokoh Masyarakat
  - a. Bagaimana awal mula tradisi sedekah bumi dilakukan?

- b. Kapan tradisi sedekah bumi dilakukan?
  - c. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi sedekah bumi?
  - d. Apakah penting tradisi sedekah bumi dilakukan?
  - e. Apa saja nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada tradisi sedekah bumi?
  - f. Apa yang perlu dipersiapkan dalam tradisi sedekah bumi?
  - g. Apakah penting tradisi sedekah bumi dimasukkan dalam pembelajaran IPS?
  - h. Apakah masyarakat Desa Curahnongko banyak yang mengetahui tradisi sedekah bumi?
3. Ketua RT/RW
- a. Bagaimana awal mula tradisi sedekah bumi dilakukan?
  - b. Kapan tradisi sedekah bumi dilakukan?
  - c. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi sedekah bumi?
  - d. Apakah penting tradisi sedekah bumi dilakukan?
  - e. Apa saja nilai-nilai kearifan lokal pada tradisi sedekah bumi?
  - f. Apa yang perlu dipersiapkan dalam tradisi sedekah bumi?
  - g. Apakah penting tradisi sedekah bumi dimasukkan dalam pembelajaran IPS?
  - h. Apakah masyarakat Desa Curahnongko banyak yang mengetahui tradisi sedekah bumi?
4. Kepala Sekolah SMP 3 PGRI Tempurejo
- a. Bagaimana menurut pendapat Ibu tentang nilai kearifan lokal?

- b. Apakah kearifan lokal penting dimasukkan dalam proses pembelajaran?
  - c. Apakah di SMP 3 PGRI Tempurejo pernah menerapkan pembelajaran kearifan lokal?
5. Guru IPS SMP 3 PGRI Tempurejo
- a. Bagaimana menurut pendapat Ibu tentang nilai kearifan lokal?
  - b. Apakah kearifan lokal penting dimasukkan dalam proses pembelajaran?
  - c. Apakah di SMP 3 PGRI Tempurejo pernah menerapkan pembelajaran kearifan lokal?

### **C. Pedoman Dokumentasi**

Dokumentasi terkait dengan Nilai-nilai- Kearifan Lokal pada Tradisi Sedekah Bumi di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember dan Pemanfaatannya sebagai Sumber Pembelajaran IPS SMP.

## Lampiran 4. Surat Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No 01 Mangli Telp (0331) 428104 Fax (0331) 427005 Kode Pos 68136  
Website: [www.http://mik.uinkhas-jember.ac.id](http://mik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah@uinkhas-jember.ac.id](mailto:tarbiyah@uinkhas-jember.ac.id)

Nomor : B-1729/In.20/3.a/PP.009/04/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember  
Jalan Cokrokembang

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20199014  
Nama : NOVITA RAHAYU  
Semester : Semester delapan  
Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Nilai-nilai Kearifan Lokal pada Tradisi Sedekah Bumi di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember dan Pemanfaatannya Sebagai Sumber Pembelajaran IPS SMP" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ismail Nawawi

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 11 April 2023

Dekan,

M. Wakil Dekan Bidang Akademik,

  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Lampiran 5. Surat Izin Penelitian di Desa



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
KECAMATAN TEMPUREJO  
DESA CURAHNONGKO  
Jl. Cokro Kembang No. 15 Curahnongko 68173**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 420/49/35.09.18.2006/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. N a m a : **ISMAIL NAWAWI**
2. Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 25-04-1990
3. Jabatan : Kepala Desa Curahnongko

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa telah menerima surat **Permohonan Ijin Penelitian** dengan Nomor : B-1729/ln.20/3.a/PP.009/04/2023 dan **memberikan ijin** kepada :

Nama : NOVITA RAHAYU  
NIM : T20199014  
Semester : 8  
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Asal Universitas : UINKHAS JEMBER

Untuk melakukan Penelitian/Riset mengenai *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Tradisi Sedekah Bumi di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember dan Pemanfaatannya Sebagai Sumber Pembelajaran IPS SMP* selama 30 (Tiga Puluh) hari.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curahnongko, 14 April 2023

Kepala Desa



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 6. Surat Selesai Penelitian di Desa



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**KECAMATAN TEMPUREJO**  
**DESA CURAHNONGKO**  
*Jl. Cokro kembang No. 15 Curahnongko 68173*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 420/74/35.09.18.2006/2023

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah Kepala Desa Curahnongko, Menerangkan bahwa Mahasiswa fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Negeri **Kiai Haji ACHMAD SIDDIQ** Jember :

1. Nama : Novita Rahayu
2. NIM : T20199014
3. Semester : 8
4. Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Benar-benar telah melakukan penelitian mulai dari tanggal 14 April – 14 Mei di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo untuk menyusun skripsi dengan judul **Nilai-nilai Kearifan Lokal Pada Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember dan Pemanfaatannya Sebagai Sumber Pembelajaran IPS SMP.**

Demikian surat ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curahnongko, 8 Juni 2023  
Mengetahui,  
Kepala Desa

  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
ISMAIL NAWAWI

## Lampiran 7. Surat Permohonan Izin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: <http://itik.uinkhas-jember.ac.id> Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-1731/In.20/3.a/PP.009/04/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP PGRI 3 Tempurejo

Jalan Cokrokembang Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20199014

Nama : NOVITA RAHAYU

Semester : Semester delapan

Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Nilai-nilai Kearifan Lokal pada Tradisi Sedekah Bumi di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember dan Pemanfaatannya Sebagai Sumber Pembelajaran IPS SMP" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu SMP PGRI 3 Tempurejo

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 11 April 2023

Dekan,

Makil Dekan Bidang Akademik,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 8. Surat Izin Penelitian di Sekolah



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JAWA TIMUR  
CABANG KABUPATEN JEMBER  
**SMP PGRI 3 TEMPUREJO**  
Jln. Bandalit No. 5 Desa Curahnongko, Kec. Tempurejo Kode Pos : 68173  
Email : [smppgri3tempurejo@yahoo.com](mailto:smppgri3tempurejo@yahoo.com)

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/10/E/310.14/20554183/2023

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Nomor : B-1731/In.20/3.a/PP.009/04/2023, hal : Permohonan Izin Penelitian tertanggal 11 April 2023, maka Kepala SMP PGRI 3 Tempurejo dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama	: NOVITA RAHAYU
NIM	: T20199014
Semester	: Delapan
Program Studi	: TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian di SMP PGI 3 Tempurejo sebagai syarat penyusunan Skripsi yang berjudul "**Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Dan Pemanfaatannya Sebagai Sumber Pembelajaran IPS SMP**".

Demikian surat ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Tempurejo, 14 April 2023

Kepala SMP PGRI 3 Tempurejo



**NIET ANDRI SETIAWAN, S.Pd**



## Lampiran 9. Surat Selesai Penelitian di Sekolah



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JAWA TIMUR  
CABANG KABUPATEN JEMBER  
**SMP PGRI 3 TEMPUREJO**  
Jln. Bandedalit No. 5 Desa Curahnongko, Kec. Tempurejo Kode Pos : 68173  
Email : [smp PGRI 3 tempurejo@yahoo.com](mailto:smp PGRI 3 tempurejo@yahoo.com)

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/13/E/310.14/20554183/2023

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Nomor : B-1731/In.20/3.a/PP.009/04/2023, hal : Permohonan Izin Penelitian tertanggal 11 April 2023, maka Kepala SMP PGRI 3 Tempurejo dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : NOVITA RAHAYU  
NIM : T20199014  
Semester : Delapan  
Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Telah selesai melaksanakan penelitian di SMP PGRI 3 Tempurejo sebagai syarat penyusunan Skripsi yang berjudul **“Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Dan Pemanfaatannya Sebagai Sumber Pembelajaran IPS SMP”**.

Demikian surat ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Tempurejo, 08 Juni 2023

Kepala SMP PGRI 3 Tempurejo







**FIRIT ANDRI SETIAWAN, S.Pd**

NIP.-

**Lampiran 10. Jurnal Kegiatan Penelitian di Desa**

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

No	Hari/Tanggal	Kegiatan Penelitian	TTD
1.	Minggu, 28 Agustus 2022	Observasi kegiatan tradisi sedekah bumi di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember	
2.	Jum'at, 14 April 2023	Mengajukan surat izin penelitian di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember	
3.	Senin, 17 April 2023	Wawancara dengan Bapak Ismail Nawawi selaku Kepala Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember	
4.	Jum'at, 5 Mei 2023	Wawancara dengan Bapak Karyadi selaku Tokoh Masyarakat di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember	
5.	Kamis, 11 Mei 2023	Wawancara dengan Bapak Syawal selaku Ketua RT.001/RW.015 Di Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember	
6.	Kamis, 8 Juni 2023	Selesai penelitian sekaligus meminta surat selesai penelitian	

Jember, 8 Juni 2023

Peneliti



Novita Rahayu

NIM. T20199014

Mengetahui

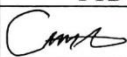



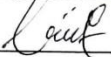

Kepala Desa



Ismail Nawawi

## Lampiran 11. Jurnal Kegiatan Penelitian di Sekolah

### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Kegiatan Penelitian	TTD
1.	Jum'at, 14 April 2023	Mengajukan surat izin penelitian di SMP PGRI 3 Tempurejo	
2.	Senin, 18 April 2023	Wawancara dengan Bapak Fifit Andri Setiawan, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP PGRI 3 Tempurejo	
3.	Senin, 18 April 2023	Wawancara dengan Ibu Riski selaku guru IPS Kelas VII di SMP PGRI 3 Tempurejo	
4.	Rabu, 4 Mei 2023	Wawancara dengan Ibu Desyani selaku guru IPS kelas VIII di SMP PGRI 3 Tempurejo	
5.	Kamis, 5 Mei 2023	Wawancara dengan Ibu Veny selaku guru IPS kelas IX di SMP PGRI 3 Tempurejo	
6.	Rabu, 8 Juni 2023	Selesai penelitian sekaligus meminta surat selesai penelitian di SMP PGRI 3 Tempurejo	

Jember, 8 Juni 2023

Peneliti



Novita Rahayu  
NIM. T20199014

Mengetahui

Kepala Sekolah SMP PGRI 3 Tempurejo



Fifit Andri Setiawan, S.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Lampiran 12. Dokumentasi

### DOKUMENTASI



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
KECAMATAN TEMPUREJO  
DESA CURAHNONGKO**

Jalan : Cokro Kembang No. 15 Curahnongko 68173

Curahnongko, 28 Agustus 2022

Nomor : 005/021/35.09.18.2006/2023  
Lamp : -  
Perihal : **UNDANGAN**

Kepada Yth.  
Manajer dan Seluruh Jajaran PTPN XII Kebun Kotta Blater  
Di Tempat,

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh,

Sehubungan dengan akan diadakanya Tradisi Sedekah Bumi maka kami bermaksud mengharap kehadiran saudara/I besok pada :

Hari/Tanggal : Minggu, 28 Agustus 2022

Pukul : 12:30 WIB-Selesai

Tempat : Lapangan Desa Curahnongko

Acara : Tradisi Sedekah Bumi

Dresscode : Pakaian Adat Nusantara

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, atas partisipasi dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh.



**Gambar 1.1**

**Undangan acara tradisi sedekah bumi**



**Gambar 1.2**

**Sesajen pada Tradisi Sedekah Bumi**



**Gambar 1.3**

**Kegiatan gotong royong pada tradisi sedekah bumi**



**Gambar 1.4**

**Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru IPS**

**SMP 3 PGRI Tempurejo**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**Gambar 1.5**

**Wawancara dengan Bapak Ismail Nawawi**

**Selaku Kepala Desa Curahnongko**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**Gambar 1.6**

**Wawancara dengan Bapak Karyadi  
selaku Tokoh Masyarakat Desa Curahnongko**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R





**Gambar 1.7**

**Wawancara dengan Bapak Syawal**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 13. Biodata

### BIODATA PENULIS



#### Data Pribadi

Nama : Novita Rahayu  
NIM : T20199014  
Tempat, Tanggal lahir : Jember, 24 Maret 2001  
Alamat : Dusun Rejosari Desa Gumelar RT.05/Rw.12 Kecamatan  
Balung Kabupaten Jember  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
No. Hp/Wa : 083122241801

#### Riwayat Pendidikan

1. MI Islamiyah Gumelar (2007-2013)
2. Mts Al-Misri Curahmalang (2013-2016)
3. MA Al-Misri Curahmalang (2016-2019)
4. UIN KH. Achmad Siddiq Jember (2019-2023)